

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS III
SLTP STELLA DUCE II YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2000 / 2001
DALAM MEMBUAT SEBUAH PARAGRAF ARGUMENTASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Lidia Dela Sulistyowati

NIM : 961224021

NIRM : 960051120401120021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS III
SLTP STELLA DUCE II YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2000 / 2001
DALAM MEMBUAT SEBUAH PARAGRAF ARGUMENTASI

Oleh :

Lidia Dela Sulistyowati

NIM : 961224021

NIRM : 960051120401120021

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi

tanggal 11 Mei 2001

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS III
SLTP STELLA DUCE II YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2000 / 2001
DALAM MEMBUAT SEBUAH PARAGRAF ARGUMENTASI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Lidia Dela Sulistyowati

NIM : 961224021

NIRM : 960051120401120021

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 22 Mei 2001

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

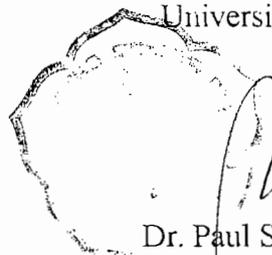
	Nama lengkap	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Drs. P. Hariyanto	
3. Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
4. Anggota	: Dr. Pranowo, M.Pd.	
5. Anggota	: Drs. P. Hariyanto	

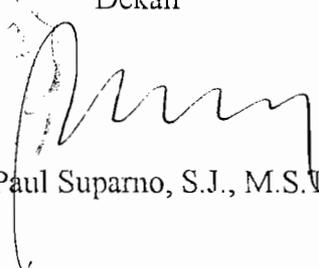
Yogyakarta, 11 Mei 2001

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Dr. Paul Suparno, S.J., M.S.T.

MOTTO

Bukan suka cita dan bukan pula duka cita yang menjadi tujuan hidup kita, tetapi berbuat, berjuang, agar kita setiap hari lebih maju daripada hari yang mendahuluinya

(Iwan Gayo)

Arahkanlah perhatianmu kepada didikan, dan telingamu kepada kata-kata pengetahuan..

(Amsal 23 : 12)

Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna.

(Anton C. Morris)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dedicated to my lovely family. My dad (Willy Brordus Sunarno) and my mom (Chatarina Elizabeth Mamiek Sutarmi), thank's for the uncreasing flow of love, endless love, prayers, support, and affection. Their love has been with me in every step of my life.

To my brothers Petrus Dedi Sulistyو and Stevanus Eric, who are always ready to light up my spirit, thank you a million.

I love you very much!

I would not forget to thank my "heart", mas Seto. Thank you for making my life meaningful and thank for your love to me.

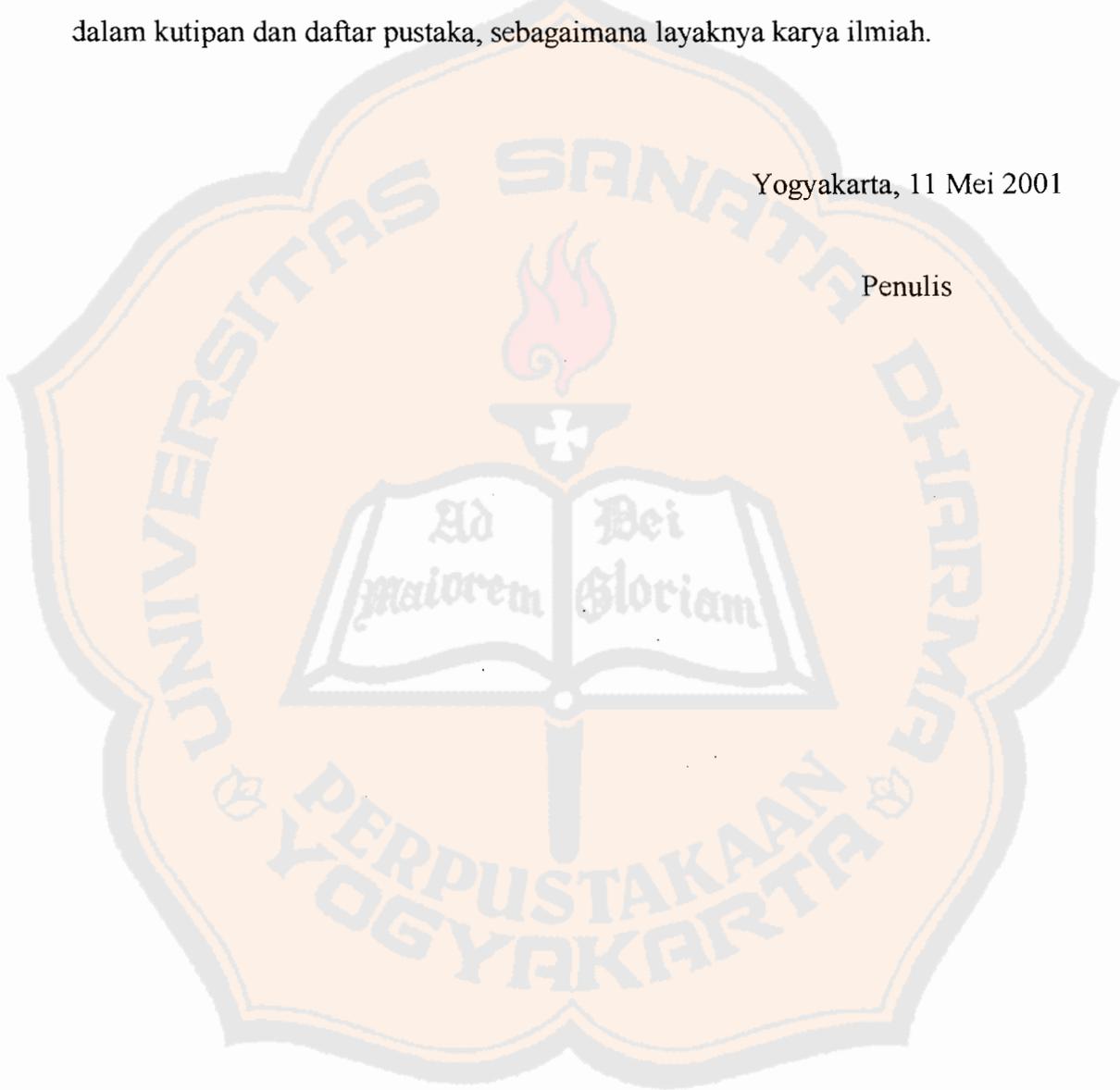
And to Jesus Christ thank for Your love that I feel every day. You are my greatest power. I can't forget it.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Mei 2001

Penulis



ABSTRAK

Sulistiyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat sebuah Paragraf Argumentasi*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh manakah kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 membuat sebuah paragraf argumentasi. Kemampuan membuat sebuah argumentasi tersebut dinilai berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf yang ada, yaitu (1) isi paragraf, (2) relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan, (3) koherensi dan unitas, (4) pengembangan kalimat topik, (5) variasi paragraf, dan (6) bahasa paragraf. Kemampuan siswa kelas III juga diukur secara umum berdasarkan penilaian seluruh kriteria kualitas paragraf yang dimaksud.

Metodologi penelitiannya adalah sebagai berikut. Setelah pokok permasalahan ditetapkan, selanjutnya dilakukan berturut-turut: (1) menetapkan jenis penelitian, (2) mengumpulkan data dari populasi, (3) menentukan sampel dari populasi yang ada, dan (4) melakukan analisis data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas III SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi. Penilaiannya dilakukan secara objektif.

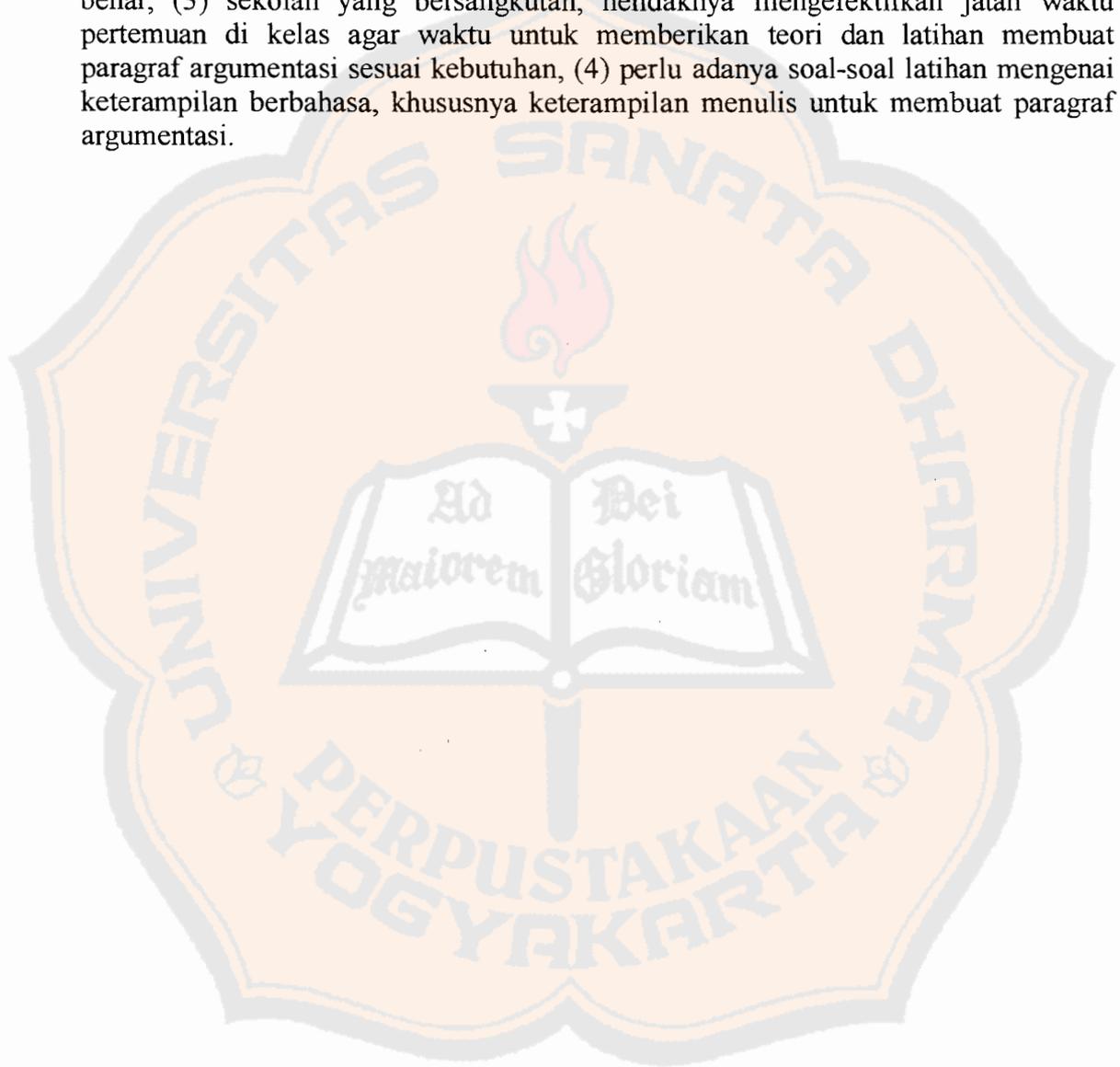
Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta yang berjumlah 151 siswa. Setelah populasi yang telah ditentukan terkumpul, data diberi kode (nomor). Selanjutnya dilakukan penarikan sampel menggunakan sistem random (acak). Sampel diperoleh 1/3 bagian dari jumlah siswa setiap kelas, yaitu 1/3 dari jumlah siswa kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE. Sampel yang diperoleh berupa paragraf argumentasi kemudian dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan memberikan bobot pada masing-masing kriteria dengan menggunakan tabel kemudian dihitung skor rata-ratanya (*mean*) selanjutnya skor rata-rata tersebut diubah ke dalam nilai jadi. Langkah-langkah tersebut dapat menunjukkan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta dalam (1) membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragrafnya pada tingkat cukup, (2) membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema dalam taraf sedang, (3) membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya adalah dalam taraf hampir sedang, (4) mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi adalah cukup, (5) memvariasikan paragraf adalah cukup, dan (6) membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari bahasanya dalam taraf cukup. Sedangkan kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum (berdasarkan seluruh kriteria) yaitu dalam taraf sedang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran yang dapat mengoptimalkan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah (1) adanya penambahan variabel penelitian lain, seperti jenis kelamin, variabel berdasarkan minat, cita-cita, sarana, faktor guru, faktor bidang studi, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan, dan faktor peranan motivasi dalam keluarga, (2) adanya alternatif tema, sehingga siswa dapat memilih tema yang disukai dan dikuasai, (3) guru membeikan teori dan latihan mengenai paragraf dengan berbagai bentuk tulisan yang baik dan benar, (3) sekolah yang bersangkutan, hendaknya mengefektifkan jatah waktu pertemuan di kelas agar waktu untuk memberikan teori dan latihan membuat paragraf argumentasi sesuai kebutuhan, (4) perlu adanya soal-soal latihan mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis untuk membuat paragraf argumentasi.



ABSTRACT

Sulistiyowati, Lidia Dela. 2001. *The Ability of The Third Year Student of SLTP Stella Duce II Yogyakarta Academic Years 2000/2001 in Making A Paragraph of Argumentation*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

The main problem in this thesis is how the ability of the third year students of SLTP Stella Duce II Yogyakarta academic years 2000/20001 in making a paragraph of argumentation is. The ability in making the argumentation is measured on the existing six criteria in the quality of a paragraph e.g. (1) content of the paragraph, (2) relevance of the content of the paragraph with the given theme, (3) coherence and unity, (4) development of the topic sentence, (5) variety of the paragraph, and (6) language of the paragraph. The ability of the third year students of SLTP as the whole measured on the evaluation of all criteria of the quality of the paragraph.

The research method is described as follows. Having decided the main problem, then the writer is consecutively: (1) deciding the school for the research, (2) collecting data from population, (3) deciding the sample from available population, and (4) analyzing the data.

The type of research that is used in this research is a descriptive type. This type is used to describe the ability of the third year students of SLTP in making the argumentation paragraph. The grades will be done objectively.

The population the third year students of SLTP Stella Duce II Yogyakarta. They are 151 students. After the population of the research is collected, the data have been coded. Then, the sample of the research has been got randomly, and getting 1/3 part of all the population. The sample that is found in the form of paragraph argumentation is then analyzed.

The analysis of data is done by a playing each criteria by using a table, then it counts by its average score. The next step, that average score is changed into the grade. Those steps show the result of the research.

The results as a follow: (1) making a paragraph of argumentation seen from the content of the paragraph is enough, (2) making a paragraph of argumentation seen from the relevance of the content of the paragraph is medium, (3) making a paragraph of argumentation seen from the coherence and unity between the topic sentence, developing sentence, and affirmative sentence is almost medium, (4) developing a topic sentence in a paragraph of argumentation is enough, (5) varying paragraph is enough, and (6) making a paragraph of argumentation seen from the language is enough. The conclusion the ability of the students of SLTP in making a paragraph of argumentation is in medium level.

From the results of the research, the writer gives some suggestions on how to optimalize this research. The suggestions are (1) addition on other research variables such as gender, interest, ideal, media, factors of teacher, subject lesson, parents opinion, environment and the role of motivation in family, (2) alternatives of themes by which the students can choose the theme they master and like, (3) teachers gives theory and exercises about paragraph and various good and correct writing forms, (4)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

the related school should afford the effectiveness of the scheduled meetings so that the time to give theory and exercises on making paragraph argumentation matches with the need, (5) necessities of having question test exercise on language skill, especially the skill in making paragraph of argumentation.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan kasih dan karunia kepada penulis hingga penulisan skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi” dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi siswa, sebab sejauh pengetahuan penulis, penelitian secara khusus mengenai kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi masih terbatas. Oleh karena itulah penulis tergugah untuk menganalisisnya langsung pada sumber yaitu siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta. Cara yang ditempuh adalah menganalisis atau meneliti paragraf argumentasi yang dibuat siswa berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf, yaitu (1) isi paragraf, (2) relevansi isi paragraf dengan tema, (3) koherensi dan unitas, (4) pengembangan kalimat topik, (5) variasi paragraf, dan (6) bahasa paragraf.

Demikianlah, skripsi ini mencoba menunjukkan fenomena yang terjadi dalam kegiatan berbahasa siswa, khususnya dalam pembuatan sebuah paragraf yang berjenis argumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan diharapkan membantu dan dapat memberi masukan bagi calon ataupun guru Bahasa Indonesia untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkatkan cara mengajarkan pelajaran membuat sebuah paragraf argumentasi di SLTP.

Selama mengadakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan-bantuan tersebut, skripsi ini tidak akan pernah terwujud. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi selaku dosen pembimbing tunggal yang memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh dedikasi dan kesabaran penuh sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Drs. J.B. Gunawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. Paul Suparno, S.J., M.S.T., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Stella Duce II Yogyakarta, Sr. Ludwina, C.B., yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Nurhidayati, selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas III yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Dosen-dosen PBSID di Sanata Dharma yang telah memberikan bimbingan belajar selama penulis di bangku kuliah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Sekretariat PBSID, terutama mbak Agnes dengan kesabarannya untuk melayani penulis dalam masalah administrasi.
9. Pegawai perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Terima kasih atas pelayanannya yang begitu memuaskan dan terima kasih juga dengan candanya yang begitu bersahabat.
10. Bapak, Ibu, kakak-kakak, serta teman-teman, khususnya teman-teman PBSID Angkatan 1996 yang telah mendorong dan membantu dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
11. Para sahabatku, khususnya Yanti yang telah memberikan perhatian dan pengertiannya yang begitu hebat selama penulisan skripsi ini.
12. Untuk rekan-rekan Mudika Don Bosco, Jogokariyan dengan pengertiannya yang tulus ketika ditinggalkan sesaat oleh penulis
13. Mas Sugeng dan mbak Neny dengan “Christy”nya yang tidak pernah bosan untuk membantu penulis dalam pengetikannya.
14. Mas Seto dengan kasih, sayang, dan cintanya yang tidak pernah padam kepada penulis. Terima kasih atas kesetiaan dan kesabarannya yang tulus selama penulis berproses sampai penyelesaian akhir dari skripsi ini.

Kesanggupan telah diusahakan sedapat mungkin. Meskipun demikian kekurangan masih banyak ditemukan dalam skripsi ini, karena skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk penyempurnaan tersebut sangat diharapkan perbaikan mutu, saran, dan kritik yang konstruktif.

Yogyakarta, 11 Mei 2001

Penulis

Lidia Dela Sulistyowati



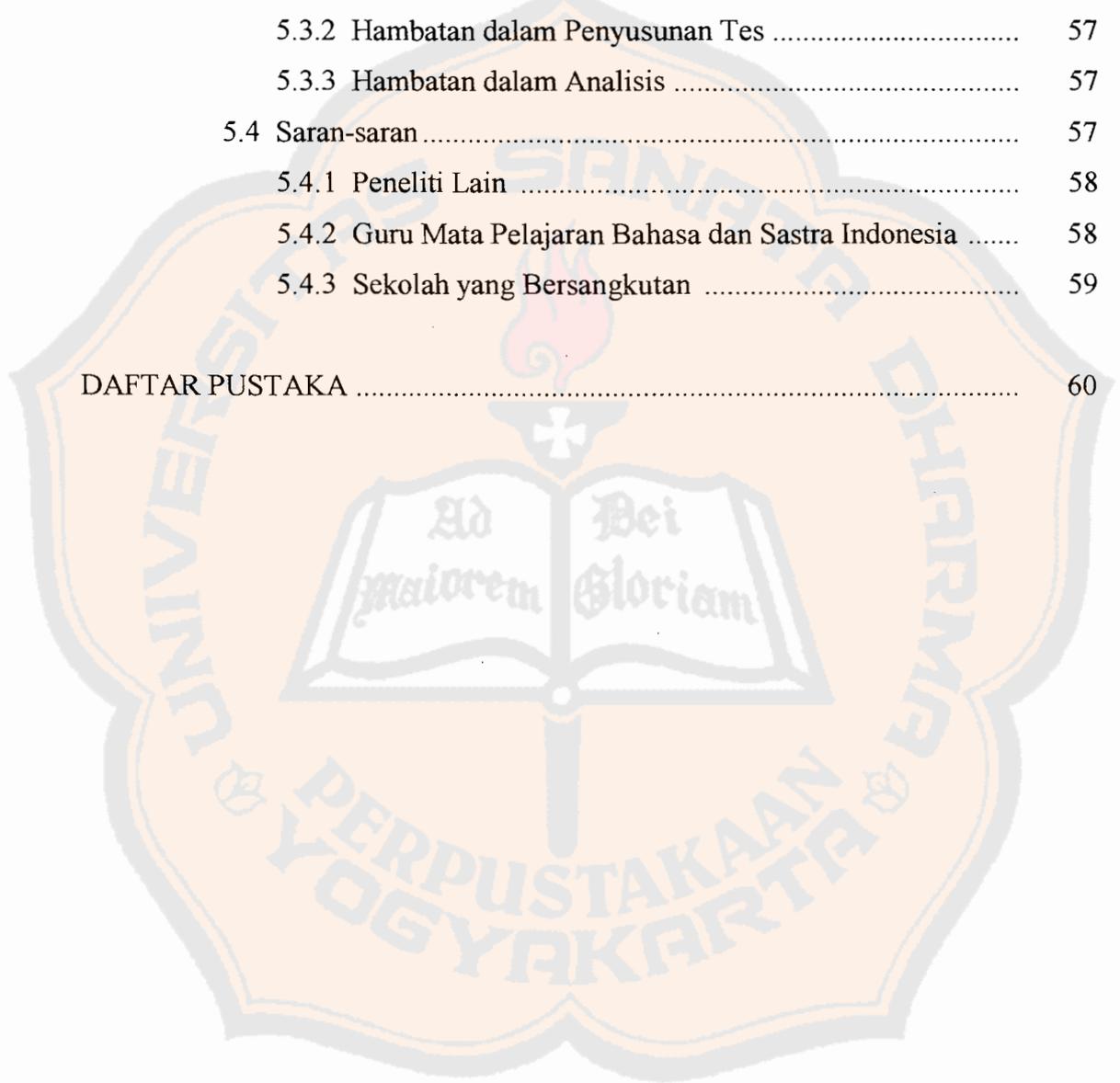
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN OLEH PANITIA PENGUJI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat untuk Yayasan Tarakanita	8
1.4.2 Manfaat untuk Kepala Sekolah SLTP Stella Duce II Yogyakarta	9
1.4.3 Manfaat untuk Guru Pengampu Pelajaran Bahasa Indonesia di SLTP Stella Duce II Yogyakarta	9
1.4.4 Manfaat untuk Peneliti Lain	9
1.5 Rumusan Variabel dan Pembatasan Istilah	10
1.5.1 Rumusan Variabel	10
1.5.2 Batasan Istilah	10
1.6 Sistematika	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II	LANDASAN TEORI	13
	2.1 Penelitian Sejenis	13
	2.2 Kajian Teori	18
	2.2.1 Wacana	18
	2.2.2 Paragraf	20
	2.2.3 Paragraf Argumentasi	24
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	27
	3.1 Jenis Penelitian	27
	3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
	3.3 Variabel yang Diteliti, Bentuk Data, dan Alat Pengumpulan Data	28
	3.3.1 Variabel yang Diteliti	28
	3.3.2 Bentuk Data	29
	3.3.3 Alat Pengumpulan Data	29
	3.4 Teknik Analisis Data	29
	3.4.1 Materi Penelitian	30
	3.4.2 Validasi Data	31
	3.4.3 Penomoran	31
	3.4.4 Pembobotan Masing-masing Kriteria	33
	3.4.5 Penghitungan Skor Rata-rata (<i>Mean</i>)	34
	3.4.6 Pengubahan Skor Mentah ke Nilai Jadi	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
	4.1 Hasil Penelitian	36
	4.1.1 Tabel Kualitas Paragraf Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf.....	36
	4.1.2 Kualitas Paragraf Berdasarkan Skor Rata-Rata (<i>Mean</i>)..	41
	4.1.3 Kualitas Paragraf Berdasarkan Nilai Jadi	45
	4.2. Pembahasan	48

BAB V	KESIMPULAN	53
5.1	Rangkuman	53
5.2	Implikasi	54
5.3	Hambatan-hambatan dalam Penelitian	56
5.3.1	Hambatan yang Bersifat Umum	56
5.3.2	Hambatan dalam Penyusunan Tes	57
5.3.3	Hambatan dalam Analisis	57
5.4	Saran-saran	57
5.4.1	Peneliti Lain	58
5.4.2	Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	58
5.4.3	Sekolah yang Bersangkutan	59
	DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel	32
Tabel 2 Penomoran Data Sampel	33
Tabel 3 Penilaian Tugas Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi dengan Enam Kriteria Kualitas Paragraf	34
Tabel 4 Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh	35
Tabel 5 Skor Siswa Kelas III A Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf	37
Tabel 6 Skor Siswa Kelas III B Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf	38
Tabel 7 Skor Siswa Kelas III C Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf	39
Tabel 8 Skor Siswa Kelas III D Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf	40
Tabel 9 Skor Siswa Kelas III E Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf	41
Tabel 10 Skor Keseluruhan Kriteria Hasil Penjumlahan Kelas III A, III B III C, III D, dan III E	42
Tabel 11 Pengubahan Skor Mentah ke Nilai Jadi (<i>Percentage Score</i>) dari Hasil Tertinggi sampai Terendah	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran	Halaman
Lampiran 1 Nama Siswa Kelas III A	62
Lampiran 2 Nama Siswa Kelas III B.....	63
Lampiran 3 Nama Siswa Kelas III C.....	64
Lampiran 4 Nama Siswa Kelas III D	65
Lampiran 5 Nama Siswa Kelas III E.....	66
Lampiran 6 Contoh Paragraf Argumentasi Siswa dengan Skor Tertinggi ...	67
Lampiran 7 Contoh Paragraf Argumentasi Siswa dengan Skor Sedang	68
Lampiran 8 Contoh Paragraf Argumentasi Siswa dengan Skor Terendah ...	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olson (1977) melalui Achmadi (1988: 7) menyatakan bahwa tugas utama sekolah adalah untuk mengajarkan apa yang disebut 3R (*Reading* = membaca, *Hearing* = menyimak atau mendengarkan, dan *Writing* = menulis atau mengarang). Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa meliputi: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu keterampilan berbicara.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks keadaannya dan sangat sulit pelaksanaannya. Menurut Nababan (1993: 180) “kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik tulisan, penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik”. Oleh sebab itu menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Banyak orang yang fasih berbicara, namun kurang mampu menuangkan gagasannya secara tertulis. Kalaupun ahli-ahli bicara itu mampu menuliskan gagasannya dengan baik, biasanya hal ini terjadi sesudah melalui latihan yang intensif, baik secara formal maupun nonformal. Hal ini wajar karena

kemampuan menulis merupakan hasil proses belajar dan ketekunan berlatih (Akhadiah, dkk., 1989:143).

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, menurut Sujanto (1988: 58) kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosa kata. Hal ini disebabkan gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembacanya. Keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan dengan mengatasi kecemasan dan kebimbangan menuju kepada kepercayaan diri sendiri.

Dalam wacana verbal, khususnya wacana tertulis, kita menemukan fenomena bahasa berupa hubungan antara konstituen satu dengan konstituen lain dalam sebuah kalimat. Kecuali itu, kita menemukan adanya keterkaitan unsur antarkalimat dalam satu gugus kalimat untuk menciptakan satuan lingual yang lebih besar yang disebut paragraf (Djago Tarigan, 1987: 11).

Peneliti hanya menekankan pada pembuatan sebuah paragraf saja, yaitu paragraf yang nantinya akan dibuat pertama kali oleh siswa sebagai dasar untuk mengatur pikiran dalam kelompok atau kesatuan yang berukuran sedang sehingga bahagian tersebut sebagai satu kelompok tampak lebih jelas. Pengelompokan melalui paragraf tersebut mempunyai manfaat bagi pembaca dan penulis itu sendiri. Manfaat bagi pembaca adalah mempermudah untuk beralih kepada hal baru berikutnya. Pengelompokan melalui paragraf menjadi suatu isyarat bahwa sesuatu yang baru telah dimulai. Bagi penulis, peralihan tersebut tentu saja bukan sekedar ciri lahiriah yang dapat diletakkan di sembarang tempat, melainkan harus disesuaikan dengan

perkembangan pikiran yang ada. Oleh sebab itu, penataan paragraf dapat menjadi alat untuk membantu menata pikiran (Fachruddin, 1988: 44).

Dipilih paragraf sebagai data penelitian karena paragraf adalah strata kebahasaan yang berada satu tingkat di bawah wacana dan satu tingkat di atas kalimat (Syafi'ie, 1990: 126). Itu berarti paragraf merupakan bagian-bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu (Soedjito dan Mansur Hasan, 1990: 3).

Peneliti juga menekankan pada pembuatan paragraf karena berdasarkan GBPP SLTP Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas III dalam cawu I, II, dan III terdapat butir pembelajaran yang menekankan pada pembuatan atau penyusunan paragraf. Isi paragraf yang dimaksud dalam butir-butir pembelajaran tersebut memang berbeda dengan objek kajian yang dimaksud. Paragraf yang diteliti adalah sebuah paragraf yang berjenis argumentasi, sedangkan dalam GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar SLTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (1993: 14-16) menyebutkan bahwa agar siswa menyusun paragraf yang di dalamnya terdapat hubungan peng-andaian dan hubungan per-bandingan serta menyusun paragraf dengan kalimat topik pada awal dan akhir paragraf tanpa dibatasi dengan jenis paragraf tertentu.

Peneliti memilih paragraf yang berjenis argumentasi karena juga merujuk pada GBPP SLTP Kurikulum 1994. Dalam GBPP tersebut, khususnya dalam butir pembelajarannya siswa diberi tugas membuat suatu karangan yang di dalamnya terdapat informasi, rincian hal-hal yang penting didukung dengan tabel, bagan atau grafik. Dengan adanya tabel, bagan dan grafik tersebut, siswa sudah dilatih

bagaimana membuat suatu karangan yang berjenis argumentasi, karena pada dasarnya tabel, bagan dan grafik merupakan bahan-bahan yang dapat menjadi pertimbangan untuk memperkuat apa yang ingin diuraikan.

Penulisan paragraf dengan jenis argumentasi ini juga dapat menjadi latihan bagi siswa SLTP yaitu bagaimana siswa dapat mengolah bahan-bahan yang berwujud fakta-fakta, peristiwa-peristiwa, hasil observasi, dokumen-dokumen yang penting, statistik, hasil survai, studi kelayakan dan lain-lain di luar pengaruh pandangan-pandangan yang subyektif. Menurut Keraf (1985: 100) dengan menyodorkan fakta-fakta sebagai evidensi (semua fakta yang ada, yang dihubungkan untuk membuktikan adanya sesuatu), maka mereka yang menerima informasi merasa yakin bahwa apa yang disampaikan (oleh penulis) patut diterima sebagai kebenaran. Selain itu siswa juga dilatih cara mengambil sikap yang pasti untuk mengungkapkan segala persoalan dengan kesanggupan intelektualnya, bukan sekadar mana-suka atau pendekatan emosional.

Dalam membuat sebuah paragraf argumentasi yang akan dilakukan oleh siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta ini nantinya akan dinilai berdasarkan enam (6) kriteria kualitas paragraf, yaitu (1) isi paragraf, (2) relevansi isi paragraf, (3) koherensi dan unitas, (4) pengembangan kalimat topik, (5) variasi paragraf dan (6) bahasa paragraf (Djago Tarigan, 1987: 36). Akan tetapi, pada dasarnya penelitian ini berdasarkan latar belakang sebagai berikut.

1. Penelitian tentang kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi sejauh pengetahuan peneliti belum dilaksanakan oleh orang lain. Menurut penelusuran, terutama di perpustakaan Universitas Sanata Dharma, penelitian yang sudah ada

berupa penelitian untuk mengetahui kemampuan membuat karangan atau wacana argumentasi. Penelitian tersebut tidak memfokuskan kepada pembuatan paragrafnya. Ada juga penelitian mengenai paragraf argumentasi tetapi paragraf yang dimaksud adalah paragraf argumentasi yang terdapat di dalam majalah *Trubus* dan *Tiara*, jadi bukan paragraf yang dibuat oleh siswa.

2. Peneliti memilih siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membuat paragraf yang berjenis argumentasi. Menurut guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II yaitu ibu Ambar Sayekti, jenis argumentasi pernah diajarkan sebelumnya di kelas II. Bapak Sanusi Sunawar, selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas III mengatakan bahwa di kelas III semua jenis karangan sudah diajarkan.
3. Peneliti memilih siswa SLTP sebagai sumber data karena siswa SLTP umumnya berada pada masa kritis pemerolehan bahasa atau masa peka berbahasa. Menurut Parera, usia kritis perolehan bahasa anak berada di bawah usia 14 tahun (Parera, 1986: 94). Diharapkan pada masa peka berbahasa ini siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar bahasa.
4. Di samping alasan masa kritis berbahasa di atas, peneliti memilih siswa SLTP sebagai sumber data karena siswa SLTP itu telah memiliki bakat bawaan untuk belajar bahasa. Hal ini merupakan pendapat dari pendukung teori kognitif belajar bahasa. Teori itu menyebutkan bahwa anak pada waktu lahir sudah memiliki bakat untuk memahami hal-hal umum dan bakat untuk memahami suatu bahasa (Soewandi, 1986: 2). Chomsky juga menyebutkan adanya bakat bawaan

mengenai kemampuan memahami suatu bahasa. Menurut Chomsky, pengetahuan yang berasal dari bawaan itu sudah terbentuk dalam “*a little back box*”, yang disebutnya sebagai *a language acquisition device* (LAD) (Soewandi, 1986: 5-6).

5. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata (Tarigan, 1984: 4). Menulis ini dikhususkan dalam pembuatan sebuah paragraf yang merupakan pengembangan terkecil suatu wacana yang memiliki pikiran pokok (Tampubolon, 1987: 86).
6. Peneliti memilih objek penelitian tentang kemampuan membuat sebuah paragraf siswa kelas III SLTP karena ingin mengetahui sejauh mana siswa dapat menyusun kalimat secara logis, sistematis sehingga menjadi satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang akan dirumuskan masalah pokok penelitian. Rumusan tersebut sebagai berikut: “Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi?”

Peneliti membagi lagi pokok penelitian tersebut di atas menjadi enam (6) submasalah, yaitu

1. Seberapa tinggi kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragrafnya?

2. Seberapa tinggi kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan?
3. Seberapa tinggi kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang dan kalimat penegasnya?
4. Seberapa tinggi kemampuan siswa SLTP dalam mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi?
5. Seberapa tinggi kemampuan siswa SLTP dalam memvariasikan paragraf ditinjau dari panjang, struktur dan cara penguraiannya pada paragraf argumentasi?
6. Seberapa tinggi kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari bahasa paragraf?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “mendeskripsikan kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi”. Supaya semakin jelas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan.

3. Mendeskripsikan kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang dan kalimat penegasnya.
4. Mendeskripsikan kemampuan siswa SLTP dalam mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi.
5. Mendeskripsikan kemampuan siswa SLTP dalam memvariasikan paragraf ditinjau dari panjang, struktur dan cara penguraiannya pada paragraf argumentasi.
6. Mendeskripsikan kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari bahasa paragraf.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari keberhasilan penelitian ini dapat dicatat sebagai berikut.

1.4.1 Yayasan Tarakanita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan siswa SLTP dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis paragraf argumentasi, khususnya di SLTP Stella Duce II Yogyakarta. Dengan gambaran temuan penelitian ini diharapkan pula yayasan mengupayakan kebijaksanaan yang akan mendukung perbaikan sistem pengajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang cukup penting di jenjang SLTP.

1.4.2 Kepala Sekolah SLTP Stella Duce II Yogyakarta

Hasil penelitian ini menambah informasi penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa secara tertulis, yaitu pada keterampilan menulis paragraf argumentasi siswanya. Diharapkan pula Kepala Sekolah dan Guru Pengampu pelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan langkah-langkah tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Contohnya memvariasikan metode dan teknik pengajaran mengarang argumentasi yang efektif dan lebih memberikan latihan mengarang argumentasi bagi siswa.

1.4.3 Guru Pengampu Pelajaran Bahasa Indonesia di SLTP Stella Duce II Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kondisi kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan menulis paragraf argumentasi bagi siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta, sekaligus menjadi acuan bagi Guru Pengampu pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar di kelas agar kemampuan menulis, khususnya membuat sebuah paragraf dengan jenis argumentasi semakin baik dan meningkat.

1.4.4 Peneliti Lain

Diharapkan memacu pikiran dan kreativitas peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini dalam hal penelitian tentang pilihan kata (diksi) yang dipergunakan dalam pembuatan paragraf argumentasi, tanda baca yang terdapat dalam paragraf argumentasi atau penelitian-penelitian lain yang dapat memperbaiki

atau melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Diharapkan pula dapat memberi masukan penting demi perbaikan prestasi menulis.

1.5 Rumusan Variabel dan Pembatasan Istilah

1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel yang akan diteliti adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi. Siswa dikatakan mampu menulis paragraf argumentasi apabila mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan logis (Akhadiah, dkk. 1989: 143). Menurut Keraf (1982: 3) isi dari paragraf argumentasi tersebut mampu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.

1.5.2 Batasan Istilah

a. Paragraf

Paragraf adalah bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan, 1993: 1). Menurut Arnaudet dkk. (1981: 1) paragraf adalah bagian dasar dari komposisi atau suatu kumpulan dari kalimat-kalimat yang merupakan pengembang dari satu ide pokok.

b. Argumentasi

Argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca atau pendengar agar pembaca atau pendengar itu mengubah sikap mereka dan

menyesuaikannya dengan sikap penulis atau pengarang (Keraf, 1971: 204). Argumentasi merupakan bentuk tulisan yang menitikberatkan pembuktian-pembuktian untuk meyakinkan pendapat pengarang kepada pembaca (Keraf 1980: 109-110).

1.6 Sistematika

Pertama-tama, dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan variabel dan pembatasan istilah, manfaat penelitian, serta sistematika. Semuanya itu termasuk di dalam bab I atau Pendahuluan.

Bab II diuraikan mengenai landasan teori, yang menyangkut tentang tinjauan pustaka, kerangka teori dan hipotesis yang muncul dalam penelitian. Dalam tinjauan pustaka, dibahas mengenai penelitian-penelitian sejenis. Di dalam kerangka teori diuraikan pembahasan lebih lanjut tentang wacana, paragraf, dan paragraf argumentasi.

Bab III berisi mengenai metodologi penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian yang dipergunakan, variabel yang diteliti, bentuk data dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data. Sebelum teknik analisis data dipaparkan, terlebih dahulu diuraikan mengenai materi penelitian, validasi data, dan penomoran untuk mempermudah pengolahan data.

Bab IV berisi mengenai hasil analisis kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf berdasarkan enam (6) kriteria kualitas paragraf yang baik, yaitu dilihat dari: (a) isi paragraf. (b) relevansi isi paragraf, (c) koherensi dan unitas, (d) pengembangan kalimat topik, (e) variasi paragraf, dan (f) bahasa paragraf. Bab IV juga memaparkan

menyesuaikannya dengan sikap penulis atau pengarang (Keraf, 1971: 204). Argumentasi merupakan bentuk tulisan yang menitikberatkan pembuktian-pembuktian untuk meyakinkan pendapat pengarang kepada pembaca (Keraf 1980: 109-110).

1.6 Sistematika

Pertama-tama, dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan variabel dan pembatasan istilah, manfaat penelitian, serta sistematika. Semuanya itu termasuk di dalam bab I atau Pendahuluan.

Bab II diuraikan mengenai landasan teori, yang menyangkut tentang tinjauan pustaka, kerangka teori dan hipotesis yang muncul dalam penelitian. Dalam tinjauan pustaka, dibahas mengenai penelitian-penelitian sejenis. Di dalam kerangka teori diuraikan pembahasan lebih lanjut tentang wacana, paragraf, dan paragraf argumentasi.

Bab III berisi mengenai metodologi penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian yang dipergunakan, variabel yang diteliti, bentuk data dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data. Sebelum teknik analisis data dipaparkan, terlebih dahulu diuraikan mengenai materi penelitian, validasi data, dan penomoran untuk mempermudah pengolahan data.

Bab IV berisi mengenai hasil analisis kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf berdasarkan enam (6) kriteria kualitas paragraf yang baik, yaitu dilihat dari: (a) isi paragraf. (b) relevansi isi paragraf, (c) koherensi dan unitas, (d) pengembangan kalimat topik, (e) variasi paragraf, dan (f) bahasa paragraf. Bab IV juga memaparkan

kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta secara umum dengan hasil yang diperoleh dengan taraf sedang.

Selanjutnya, bagian terakhir dikemukakan penutup yang berisi rangkuman, implikasi, hambatan, dan saran. Bagian ini terdapat dalam bab V.



BAB II

LANDASAN TEORI

Di dalam bab II atau Landasan Teori ini diuraikan mengenai dua (2) hal, yaitu penelitian sejenis, dan kajian teori. Di bawah ini uraian mengenai dua (2) hal tersebut di atas.

2.1 Penelitian Sejenis

Empat penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Hiberta Christina Purwati pada tahun 1988, C.M. Sri Sudartanti Purworini pada tahun 1993, dan penelitian yang sudah dilakukan oleh Antonius Wagino pada tahun 1988. Satu lagi penelitian yang sudah dibukukan tahun 1985 oleh Sri Hastuti P.H., dkk. Keempat penelitian tersebut dibahas di bawah ini.

Karangan argumentasi oleh Hiberta Christina Purwanti dijadikan topik untuk penelitiannya. Penelitian tersebut berjudul *Analisis Bentuk, Isi Karangan, dan Ketepatan Penggunaan bahasa dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas III Tahun Ajaran 1987/1988 SMA Negeri 6 Yogyakarta (Sebuah Studi Kasus)*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut adalah mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam siswa menata atau mengorganisasikan ide karangan argumentasi sebagai keterampilan berbahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hiberta tersebut mengambil populasi siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta kelas III semua jurusan, yaitu A1, A2, A3, dan A4. Sampelnya diambil 40% dari 100 karangan, yaitu 52 karangan. Untuk memperoleh

datanya, dipergunakan seperangkat soal penyusunan karangan. Soal itu berupa perintah untuk menyusun karangan argumentasi.

Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa: (1) perolehan siswa dalam menata karangan argumentasi yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup dapat dikatakan cukup baik, (2) penggunaan metode argumentasi jika diurutkan dari yang terbanyak sampai yang tersedikit adalah metode sebab akibat, kesaksian, autoritas, pertentangan, genus definisi, persamaan, perbandingan, serta keadaan, (3) sebagian besar siswa memproses karangannya dengan penalaran induksi, dan (4) perolehan siswa dalam pemakaian kata belum menggembirakan. Begitu juga halnya dengan perolehan siswa dalam pemakaian kalimat dan penulisan bentuk paragraf pun belum memuaskan.

Penelitian selanjutnya berfokus pada paragraf. Penelitian tersebut berjudul *Kohesi dan Koherensi Kalimat Topik dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah Trubus dan Tiara*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kohesi dan koherensi kalimat topik dengan kalimat pengembang dalam paragraf eksposisi dan paragraf argumentasi dalam majalah *Trubus* dan *Tiara*.

Populasi penelitian adalah seluruh paragraf eksposisi dan paragraf argumentasi yang terdapat dalam sumber-sumber data. Sampelnya yang sekaligus berupa data adalah 77 paragraf eksposisi dan 57 paragraf argumentasi. Instrumen penelitian berupa penelitiannya sendiri, yaitu peneliti menganalisis data setiap paragraf eksposisi dan paragraf argumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa paragraf eksposisi dan paragraf argumentasi dalam majalah *Trubus* dan *Tiara* lebih banyak memiliki persamaan. Perbedaannya terletak pada jumlah struktur paragraf, jenis kohesi, dan koherensinya. Pada jumlah struktur paragraf, paragraf eksposisi mempunyai variasi yang lebih banyak dalam struktur paragrafnya dibandingkan dengan paragraf argumentasi. Mengenai jenis kohesi, dalam paragraf eksposisi banyak ditemukan penggunaan kohesi referensi yaitu untuk menandai kesinambungan topik. Sedangkan dalam paragraf argumentasi menggunakan kohesi gramatikal substitusi verbal dan pronomina lokatif. Untuk jenis koherensinya, dalam paragraf eksposisi menggunakan hubungan yang menyatakan kondisional, deskripsi, dan perturutan non waktu. Dan paragraf argumentasi menggunakan pertanyaan, syarat hasil, dan perturutan waktu.

Antonius Wagino dalam penelitiannya yang berjudul *Kemampuan dalam Membuat Wacana Ekspositoris Siswa Kelas III A2 dan A3 SMA Kolese De Britto, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya (Suatu Perbandingan)* menjadikan wacana ekspositoris sebagai topik penelitiannya. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui kemampuan siswa SMA dalam membuat wacana ekspositoris.

Dalam mencari data untuk penelitian tersebut, peneliti tentu saja mengambil populasi dari siswa kelas III A2 dan III A3 SMA Kolese de Britto, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya. Untuk sampelnya adalah 50% dari jumlah siswa kelas III A2 dan III A3 setiap sekolah yang bersangkutan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pemberian tugas bagi siswa, yaitu membuat karangan ekspositoris dengan topik "majalah dinding".

Hasil penelitian berdasarkan tujuan yang dicapai adalah (1) kemampuan siswa kelas III A2 SMA Kolese de Britto cukup, (2) kemampuan siswa kelas III A2 SMA Santi Dharma kurang, (3) kemampuan siswa kelas III A2 SMA Sanjaya baik, (4) kemampuan siswa kelas III A3 SMA Kolese de Britto cukup, (5) kemampuan siswa kelas III A3 SMA Santi Dharma kurang, dan (6) kemampuan siswa kelas III A3 SMA Sanjaya kurang. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan kemampuan siswa dalam membuat pendahuluan dan kesimpulan, penggunaan metode, pengembangan topik, dan penggunaan bahasa.

Penelitian terakhir yang ditinjau adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Hastuti P.H., dkk. Penelitian tersebut berjudul *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kelas VI Kotamadya Yogyakarta* yang mempunyai tujuan untuk memperoleh pemerian tentang gambaran umum mengenai kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kelas VI Kotamadya Yogyakarta.

Populasi penelitian meliputi murid sekolah dasar kelas III dari empat (4) Inspeksi Pemerintah Daerah (IPDA) di Kodya Yogyakarta. Jumlah IPDA di kodya itu ada empat (4) buah. Penentuan sampel meliputi sampel lokasi yang terdiri dari empat sampel lokasi wilayah, yaitu IPDA bagian timur, IPDA bagian barat, IPDA bagian utara, dan IPDA bagian selatan. Setiap lokasi diambil dua sampel sekolah. Sampel sekolah ditetapkan sekolah negeri saja dengan pertimbangan bahwa sekolah negeri memiliki persamaan peraturan dan persamaan fasilitas. Setiap sampel sekolah ditetapkan 9 murid sebagai sampel dengan pertimbangan setiap 3 murid sampel mempunyai (a) tingkat kepandaian terbaik, (b) tingkat kepandaian sedang, dan (c)

tingkat kepandaian kurang, sehingga diperoleh 108 murid sampel dari sekolah negeri yang telah ditetapkan.

Sebagai bahan penelitiannya berwujud tes bahasa berjumlah empat macam dan yang berwujud angket berjumlah lima macam. Alat-alat penelitian yang digunakan berwujud perekaman jam detikan (*stopwatch*) serta gambar tematis berwarna.

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah 57,9 jika dibulatkan menjadi 58. Dengan derajat penilaian tes kemampuan berbahasa Indonesia adalah

80 – 100 = A = Baik Sekali

66 – 79 = B = Baik

50 – 65 = C = Sedang

55 – 40 = D = Kurang

Maka, hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang mencakup: (1) kemampuan menyimak, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, dan (4) kemampuan menulis murid sekolah dasar kelas VI Kotamadya Yogyakarta dapat dikatakan sedang.

Diharapkan penelitian tersebut di atas dapat memberikan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan dan masih berguna untuk diteliti lebih lanjut. Karena belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi siswa kelas III di SLTP. Selanjutnya dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut sebagai penelitian sejenis.

2.2 Kajian Teori

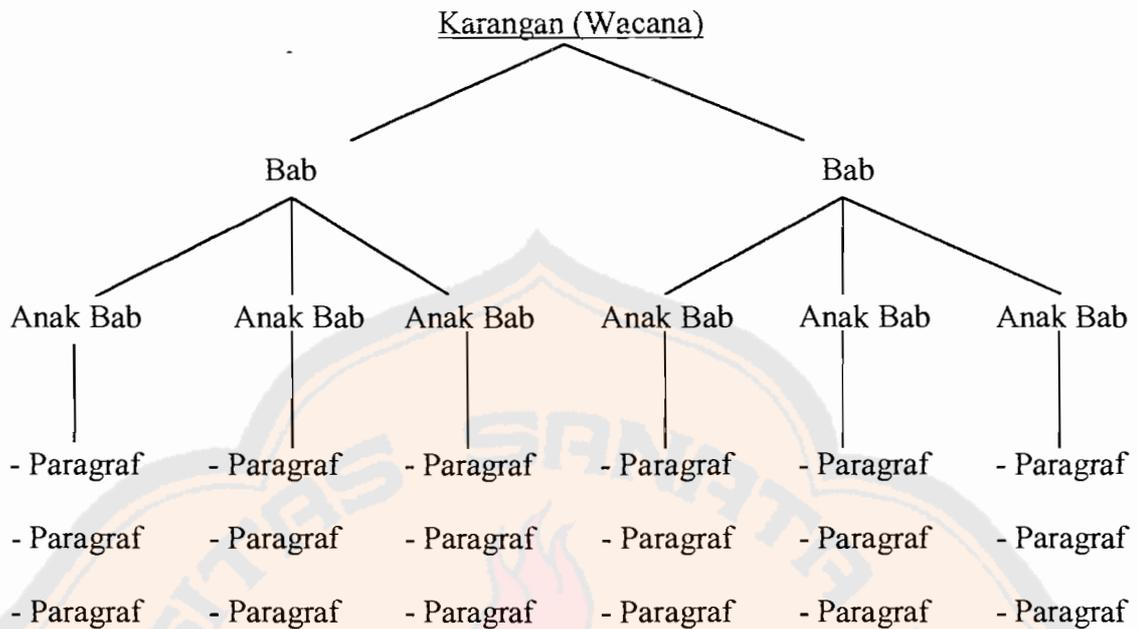
Sebelum membahas paragraf dan paragraf argumentasi lebih lanjut, peneliti menguraikan wacana terlebih dahulu.

2.2.1 Wacana

Menurut Henry Guntur Tarigan (1987: 27 satuan) “wacana adalah bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.” Pengertian wacana di atas disebutkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, maka wacana harus direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (novel, buku, seri ensiklopedia), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 1984: 208).

Sebuah wacana yang lengkap terdiri dari satuan-satuan wacana yang hierarkis. Satuan-satuan wacana tersebut terdiri dari bab, subbab, pasal, paragraf, gugus kalimat, dan kalimat. Dari satuan-satuan wacana tersebut satuan wacana yang terkecil adalah paragraf karena dalam wacana tidak mungkin sebuah kalimat dapat mendeskripsikan dengan sempurna bagian-bagian ide pokok yang terdapat dalam keseluruhan wacana (Baryadi, 1990:42).

Tarigan (1991: 8) menggambarkan posisi paragraf dalam wacana yang lebih besar seperti dalam gambar di bawah ini:



Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa paragraf merupakan bagian dari wacana.

Oleh Keraf (1982 dan 1985) wacana dibedakan berdasarkan cara pemaparannya, yaitu

1. Wacana eksposisi (*ekspository discourse*)

Wacana eksposisi mengandung efek perluasan pandangan dan pengetahuan pembaca atau pendengarnya, namun dengan menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran.

2. Wacana deskripsi (*descriptive discourse*)

Wacana deskripsi memperluas pengetahuan pembaca atau pendengar tetapi melalui penggambaran atau pelukisan sesuatu peristiwa, keadaan, benda, atau lingkungan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Wacana argumentasi (*argumentative discourse*)

Wacana ini berupa rumusan atau pemuatan tentang sesuatu hal yang dilengkapi dengan fakta-fakta sebagai bukti tentang kebenaran pernyataan tersebut sehingga pembaca atau pendengar mengikuti jalan pikiran penutur atau penulis.

4. Wacana narasi (*narrative discourse*)

Wacana narasi menekankan penambahan pengetahuan dengan menceritakan suatu peristiwa secara kronologis. Wacana ini dapat dijumpai dalam bentuk dongeng yang berisi kisah atau penceritaan tentang sesuatu.

Peneliti memaparkan wacana terlebih dahulu karena telah dijelaskan di atas bahwa paragraf merupakan bagian dari wacana yang dapat mendeskripsikan dengan sempurna bagian-bagian ide pokok yang terdapat dalam keseluruhan wacana. Seseorang dapat membuat wacana yang baik dan benar apabila mampu membuat paragraf-paragraf yang baik dan benar pula. Hal itu berlaku karena paragraf-paragraf tersebut merupakan pembentuk wacana yang utuh.

2.2.2 Paragraf

Pada bagian ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan paragraf antara lain, pengertian dan fungsi paragraf, ciri-ciri paragraf, dan kriteria kualitas paragraf.

1. Pengertian dan Fungsi Paragraf

Menurut Djago Tarigan (1987: 11) pengertian paragraf adalah” seperangkat kalimat tersusun logis, sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.” Batasan pengertian paragraf yang lebih lengkap dikemukakan oleh Kridalaksana sebagai berikut:

“paragraf adalah (1) satuan bahasa yang mengandung satu tema dan perkembangannya, (2) bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau kalimat tertentu yang lengkap tetapi masih berkaitan dengan isi seluruh wacana, dapat terjadi dari satu kalimat atau sekelompok kalimat yang berkaitan” (Kridalaksana, 1987: 11).

Jadi dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah bagian dari wacana yang terdiri dari sekumpulan kalimat yang logis dan sistematis dengan ide pokok sebagai pengendalinya.

Menurut Akhadiyah, dkk., (1989:144) fungsi paragraf yang utama ialah untuk menandai pembukaan topik baru, atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya (yang baru). Fungsi paragraf adalah sebagai berikut:

- a. penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok pengarang;
- b. alat untuk mempermudah pemahaman jalan pikiran pengarang;
- c. sarana yang memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis;
- d. alat untuk mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran pengarang serta memahaminya;
- e. alat penyampai fragmen pikiran pengarang;
- f. penanda pikiran baru mulai berkembang;
- g. pengantar, transisi (sebagai penunjang koherensi atau kepaduan), dan konklusi (Tarigan, 1987: 12).

2. Ciri-ciri Paragraf

Ciri-ciri paragraf menurut Djago Tarigan (1991: 11) adalah sebagai berikut.

- a. Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan.

Paragraf yang terwujud secara konkrit dalam seperangkat atau rangkaian kalimat yang saling berkaitan tersebut harus tersusun secara urut, runtut, dan sistematis sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan padu.

Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topik atau relevan dengan topiknya.

- b. Paragraf merupakan bagian dari wacana yang lebih besar.

Paragraf merupakan bagian terkecil dari sebuah satuan kebahasaan di atasnya seperti anak atau subbab. Kumpulan paragraf secara bersama-sama membangun keutuhan wacana.

- c. Sebuah paragraf hanya mengandung satu ide pokok dan perkembangannya.

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Tidak boleh ada penyimpangan unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Semua kalimat dalam paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut.

- d. Paragraf bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca atau pendengarnya.

Di dalam paragraf terdapat topik atau gagasan pokok. Topik atau gagasan pokok tersebut merupakan acuan penulis untuk menyampaikan pesan kepada pembaca atau pendengar dengan cara mengetengahkan persoalan

pokoknya, kemudian diikuti dengan gagasan-gagasan penunjang yang berfungsi sebagai penjelas.

- e. Penulisan paragraf baru biasanya dimulai dengan baris baru yang menjorok ke dalam.

Ciri tersebut merupakan bentuk lahiriah pembuatan paragraf dengan ditandai penulisan yang menjorok ke dalam. Ciri tersebut menandai suatu gagasan mulai dan akhir. Dengan adanya paragraf kita dapat berhenti sebentar, sehingga kita dapat memusatkan pikiran tentang gagasan yang terkandung dalam paragraf itu.

3. Kriteria Kualitas Paragraf

Beberapa syarat paragraf yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Isi paragraf berpusat hanya pada satu hal saja.

Maksudnya bahwa tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Keuntungan yang dapat diperoleh adalah pembicaraan menjadi lebih terfokus, dan paragraf menjadi tidak terlalu panjang.

- b. Isi paragraf relevan dengan isi karangan keseluruhan.

Semua kalimat terfokus pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

- c. Paragraf harus koheren dan *unity*.

Unity atau kesatuan dalam paragraf ditandai dengan adanya penulisan kalimat-kalimat yang tidak terlepas dari topik atau relevan dengan topik. Hal itu ditandai dengan tidak terjadinya saling mengingkari antara kalimat satu dengan kalimat lain. Paragraf harus koheren atau padu karena paragraf

bukanlah kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik.

- d. Kalimat topik (perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum/abstrak) harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna.

Paragraf harus berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama.

- e. Struktur paragraf harus bervariasi disesuaikan dengan (1) latar belakang pembaca, (2) sifat media tempat paragraf (karangan) diterbitkan, dan (3) sifat dan tuntutan kalimat topik.

- f. Paragraf tertulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Tarigan, 1987: 36).

Jika syarat-syarat tersebut dimiliki oleh suatu paragraf maka paragraf tersebut dikatakan sebagai paragraf yang baik atau berkualitas. Jika hanya sebagian kecil saja dari syarat-syarat itu ada yang kurang, maka paragraf tersebut kurang berkualitas.

2.2.3 Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi merupakan sebuah paragraf yang memiliki ciri-ciri wacana argumentasi. Wacana argumentasi bertujuan mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain. Usaha mempengaruhi dilakukan dengan menyajikan argumen atau fakta untuk membuktikan pernyataan yang diajukan penutur.

Sebuah paragraf argumentasi harus memiliki ciri-ciri wacana argumentasi.

Ciri-ciri yang harus dimiliki adalah

1. Tujuan paragraf argumentasi adalah mengusahakan pembuktian kebenaran masalah yang diajukan.

Paragraf argumentasi lebih menekankan pada alasan, contoh, dan bukti yang kuat untuk meyakinkan pendapat atau gagasan pengarang.

2. Tujuan dicapai dengan gaya penulisan yang meyakinkan sehingga pendengar atau pembaca juga menjadi yakin (Depdikbud, 1978: 16). Sehingga perlu alasan yang kuat.

Dengan demikian, gaya penulisan yang dipakai penulis harus meyakinkan. Penulis tidak boleh menimbulkan kesan keragu-raguan mengenai persoalan yang dikemukakan.

3. Bahasa yang digunakan rasional, denotatif (arti sesungguhnya), dan objektif (Parera, 1987: 3-5).

Gaya yang dipakai pengarang erat pula dengan bahasa argumentasi. Bahasanya harus bersifat objektif dengan memberikan pembuktian untuk meyakinkan dan rasional, atas dasar pikiran bukan atas dasar emosional.

4. Fakta-fakta yang ada digunakan untuk membuktikan kebenaran.

Fakta-fakta itu harus benar sehingga dapat membantu untuk merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Seperti penjelasan sebelumnya, menurut Keraf (1982 dan 1985) wacana dapat dibedakan menurut pemaparannya, salah satunya adalah wacana argumentasi yang berisi rumusan atau pemuatan tentang sesuatu hal dengan fakta-fakta sebagai bukti untuk mendukung kebenaran pernyataan agar orang lain terpengaruh dan bersikap seperti apa yang diinginkan penulis. Begitu juga halnya

paragraf argumentasi, paragraf argumentasi mempunyai ciri yang sama dengan wacana argumentasi karena paragraf-paragraf yang berbentuk argumentasi dapat membentuk wacana argumentasi secara utuh. Bahwa sudah diketahui paragraf merupakan bagian dari wacana.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian (berdasarkan cara pembahasannya) yang hasil akhirnya akan berupa pemerian data atau deskripsi mengenai kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi (Poedjosoedarmo, 1986: 13). Deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deskripsi hasil, yaitu deskripsi hasil kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta tahun Ajaran 2000/2001 yang terdiri dari lima kelas, yaitu IIIA, IIIB, IIIC, IIID dan IIIE. Jumlah siswa kelas III dapat diperinci sebagai berikut:

1. Kelas IIIA jumlah siswanya 30 anak
2. Kelas IIIB jumlah siswanya 31 anak
3. Kelas IIIC jumlah siswanya 31 anak
4. Kelas IIID jumlah siswanya 31 anak
5. Kelas IIIE jumlah siswanya 28 anak

Keseluruhan jumlah siswa kelas III adalah 151 anak, terdiri dari 76 pria dan 75 wanita.

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan sistem acak random pembagian 3 untuk jumlah siswa setiap kelasnya. Sistem tersebut akan menghasilkan 1/3 bagian dari jumlah siswa setiap kelas, yaitu 1/3 dari jumlah siswa kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE. Apabila jumlah siswa yang diharapkan telah terkumpul, maka jumlah siswa tersebut dijadikan sampel penelitian. Penggunaan sistem tersebut, akan memperbesar peluang atau kesempatan setiap kelasnya untuk diteliti.

3.3 Variabel yang Diteliti, Bentuk Data dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti adalah kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi. Kemampuan yang dimaksud adalah berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf yang meliputi: (a) isi paragraf, (b) relevansi isi paragraf, (c) koherensi dan unitas, (d) pengembangan kalimat topik, (e) variasi paragraf, dan (f) bahasa paragraf.

Membuat sebuah paragraf di sini adalah kemampuan siswa yang dihubungkan dengan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, disempitkan hanya membuat sebuah paragraf saja, yaitu bagaimana mengembangkan pikiran pokok menjadi suatu paragraf yang baik dan benar sesuai dengan kriteria kualitas paragraf seperti yang telah dikemukakan di atas.

Sedangkan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 1982: 3). Agar orang lain itu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

penulis atau pembicara, maka harus dikemukakan alasan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan bukti-bukti berupa fakta, contoh, gambar, statistik, grafik, denah, peta, dan lain-lain.

3.3.2 Bentuk Data

Bentuk data penelitian ini adalah hasil atau skor kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 membuat sebuah paragraf argumentasi. Hasil ini terdiri dari kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf, yaitu (1) isi paragraf, (2) relevansi isi paragraf, (3) koherensi dan unitas, (4) pengembangan kalimat topik, (5) variasi paragraf, dan (6) bahasa paragraf.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, yaitu siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 diberi suatu tugas untuk membuat sebuah paragraf argumentasi. Dalam pembuatan paragraf argumentasi tersebut, peneliti telah menentukan temanya, yaitu mengenai "keindahan".

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan hasil pengukuran meliputi penyusunan tabel pembobotan masing-masing kriteria, penghitungan nilai rata-rata, dan perubahan skor mentah ke nilai jadi. Tetapi, sebelumnya dipaparkan terlebih dahulu mengenai

materi penelitian, validasi data, dan penomoran. Hal tersebut dilaksanakan dengan pertimbangan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Berikut dibicarakan langkah-langkah , rumus-rumus, dan kriteria yang digunakan.

3.4.1 Materi Penelitian

Materi untuk penelitian ini adalah hasil tes pembuatan sebuah paragraf argumentasi siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001. Materi penelitian tersebut kemudian diolah untuk memperoleh:

1. Kemampuan siswa kelas III SLTP Stella II Yogyakarta dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf.
2. Kemampuan siswa kelas III SLTP Stella II Yogyakarta dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan.
3. Kemampuan siswa kelas III SLTP Stella II Yogyakarta dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya.
4. Kemampuan siswa kelas III SLTP Stella II Yogyakarta dalam mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi.
5. Kemampuan siswa kelas III SLTP Stella II Yogyakarta dalam memvariasikan paragraf ditinjau dari panjang, struktur dan cara penguaraianya pada paragraf argumentasi.
6. Kemampuan siswa kelas III SLTP Stella II Yogyakarta dalam membuat paragraf argumentasi ditinjau dari bahasa paragraf.

3.4.2 Validasi Data

Data-data yang diteliti adalah data-data yang dianggap sah. Data tes pembuatan sebuah argumentasi dianggap sah dalam penelitian ini apabila data tersebut memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Dalam membuat sebuah paragraf argumentasi, siswa mempergunakan kertas yang telah disediakan oleh peneliti
2. Siswa mencantumkan nama, kelas, dan nomor absen pada kertas pekerjaannya.

Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata semua data yang terkumpul memenuhi persyaratan. Dari hasil pemeriksaan ini dengan demikian kertas-kertas untuk mengerjakan tes yang terkumpul dianggap sah sebagai data penelitian.

3.4.3 Penomoran

Untuk mempermudah pengolahan data, maka perlu dilakukan penomoran data. Data-data penelitian diberi nomor urut sesuai dengan nomor absen kelas. Pembatasan nomor urut setiap kelas berbeda sesuai dengan jumlah siswa di setiap kelasnya. Jumlah siswa kelas III terbanyak dalam setiap kelasnya adalah 31 siswa, maka pembuatan nomor urut maksimal sampai dengan nomor 31, yang diawali dengan nomor urut 1.

Jumlah data sebagai populasi yang terkumpul ada 148 tes paragraf argumentasi dari 151 siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta yang telah diperkirakan peneliti sebelumnya. Jadi, ada 3 siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaannya karena pada saat penelitian berlangsung pada tanggal 19 Januari 2001 tidak hadir karena adanya alasan tertentu.

Dari 148 populasi yang terkumpul, rinciannya adalah sebagai berikut: (a) kelas IIIA terdiri dari 29 data, (b) kelas IIIB terdiri dari 30 data, (c) kelas IIIC terdiri dari 31 data, (d) kelas IIID terdiri dari 30 data, dan (e) kelas IIIE terdiri dari 28 data. Untuk memperoleh sampelnya digunakan sistem acak (random) pembagian 3 untuk jumlah siswa setiap kelasnya. Sistem tersebut menghasilkan 1/3 bagian dari jumlah populasi yang terkumpul untuk setiap kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE.

Agar menjadi jelas, berikut ini akan disajikan tabel mengenai jumlah populasi dan sampel.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

Nomor	Kelas	Jumlah Populasi			Jumlah Sampel (1/3 dari Jumlah Populasi)
		Pa	Pi	Jumlah	
1.	IIIA	17	12	29	10
2.	IIIB	15	15	30	10
3.	IIIC	16	15	31	10
4.	IIID	14	16	30	10
5.	IIIE	12	16	28	9
Jumlah		74	74	148	49

Setelah mengetahui jumlah populasi dan sampel penelitian yang pasti, maka tabel berikut berisi penjelasan penomoran bagi sampel yang masuk.

Tabel 2

Penomoran Data Sampel

Nomor	Kelas	Jumlah Sampel	Nomor Absen Siswa yang Menjadi Sampel
1.	IIIA	10	14,21,29,19,9,4,3,11,13,18
2.	IIIB	10	16,30,12,1,8,10,29,25,18,2
3.	IIIC	10	1,30,9,5,29,26,15,13,28,18
4.	IIID	10	18,15,4,23,2,29,9,12,30,28
5.	IIIE	9	15,23,19,28,12,18,9,1,5

Keterangan: nomor absen siswa yang menjadi sampel diurutkan berdasarkan nomor yang keluar pertama kali ketika dilakukan sistem acak (random) kemudian dilanjutkan dengan nomor-nomor berikutnya sesuai jumlah sampel.

3.4.4 Pembobotan Masing-masing Kriteria

Hasil pekerjaan siswa dikoreksi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu sesuai dengan enam kriteria kualitas paragraf . Enam kriteria kualitas paragraf tersebut adalah (a) isi paragraf, (b) relevansi isi paragraf, (c) koherensi dan unitas, (d) pengembangan kalimat topik, (e) variasi paragraf, dan (f) bahasa paragraf.

Untuk mempermudah penilaian setiap kriteria perlu penentuan bobot atau besarnya “porsi” untuk masing-masing kriteria. Idealnya, pembobotan itu mencerminkan tingkat kepentingannya masing-masing kriteria dalam pembentukan sebuah paragraf. Dengan demikian, kriteria yang paling sukar dan penting diberi bobot yang lebih tinggi. Keseluruhan kriteria kualitas paragraf diberi skor maksimum

100 (Nurgiyantoro, 1998: 281). Di bawah ini tabel pembobotan masing-masing kriteria.

Tabel 3

Penilaian Tugas Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi dengan Enam Kriteria Kualitas Paragraf

Nomor	Kriteria yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi paragraf	15	
2.	Relevansi isi paragraf	20	
3.	Koherensi dan unitas	20	
4.	Pengembangan kalimat topik	15	
5.	Variasi paragraf	15	
6.	Bahasa paragraf	15	
Jumlah		100	

Kriteria relevansi isi paragraf dengan tema diberi bobot paling besar karena kriteria tersebut dapat menjelaskan apakah siswa sudah dapat membuat sebuah paragraf yang dimaksud dengan baik, yaitu sesuai atau tidak dengan tema dan jenis paragraf yang dimaksud. Begitu juga dengan kriteria untuk koherensi dan unitas diberi bobot paling besar karena kriteria tersebut menjadi kriteria yang sangat penting yaitu dengan adanya kepaduan antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya. Menurut Ramlan (1993:9) kepaduan itu merupakan syarat keberhasilan suatu paragraf.

3.4.5 Penghitungan Skor Rata-rata (*Mean*)

Hasil tes dikoreksi berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf. Setelah skor siswa diketahui, skor siswa dianalisis untuk dicari dan diukur skor rata-rata atau

meannya. Penghitungan *mean* dilakukan dengan menjumlah skor dan membaginya

dengan jumlah sampel siswa. Rumus yang digunakan $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$, dengan keterangan

\bar{X} = *mean* yang dicari, $\sum X$ = jumlah skor, dan N = jumlah sampel siswa.

3.4.6 Pengubahan Skor Mentah ke Nilai Jadi

Norma atau acuan yang dipergunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP), sedangkan penentuan patokannya dengan persentase. Penentuan patokan sesuai dengan Nurgiyantoro (1988:364), dengan penghitungan persentase skala sepuluh. Di bawah ini penghitungan persentase untuk skala sepuluh

Tabel 4

Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir sedang
35% - 45%	4	Kurang
25% - 35%	3	Kurang sekali
15% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini akan disajikan hal-hal yang berkaitan dengan pembobotan masing-masing kriteria, penghitungan nilai rata-rata, dan pengubahan skor mentah ke nilai jadi untuk mencari kualitas paragraf yang dibuat oleh siswa. Urutan tersebut disesuaikan dengan teknik analisis data pada bab III sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghitung kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf dan pembuatan sebuah paragraf argumentasi secara umum.

4.1.1 Tabel Kualitas Paragraf Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf

Di bawah ini adalah tabel kualitas paragraf berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf siswa kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE dengan nomor urut yang telah ditentukan sebelumnya. Nama siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5

Skor Siswa Kelas IIIA Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf

Nomor	No. Urut Berdasarkan Absen	Nama Siswa (disingkat)	Skor Siswa						Jumlah Skor Siswa
			Isi	Relevansi	Koherensi dan Unitas	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi	Bahasa	
1.	14	A.N	10	13	12	8	8	9	60
2.	21	E.A	9	12	12	8	8	8	57
3.	29	D.M	12	13	12	8	8	10	63
4.	19	B.I	11	12	10	8	8	10	59
5.	9	T.A	10	15	12	10	8	10	65
6.	4	D.S	9	12	10	8	8	8	55
7.	3	Y.A	10	12	10	9	8	7	56
8.	11	I	9	13	12	8	8	8	58
9.	13	A.W	10	13	12	10	10	10	65
10.	18	D.S	9	12	10	8	8	8	55
Jumlah			99	127	112	85	82	88	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor untuk setiap kriteria dan skor setiap siswa ada perbedaan. Kriteria relevansi isi paragraf dengan tema mendapat skor tertinggi dengan skor 127, sedangkan skor terendah adalah 82 untuk kriteria variasi paragraf. Skor setiap siswa dapat dilihat pada jumlah skor siswa. Kelas IIIA yang mendapat skor siswa tertinggi adalah T.A dan A.W dengan skor 65, dan skor terendah ada dua juga yaitu D.S dan D.S (nama singkatannya sama) dengan skor 55.

Tabel 6

Skor Siswa Kelas IIIB Berdasarkan

Enam Kriteria Kualitas Paragraf

Nomor	No. Urut Berdasarkan Absen	Nama Siswa (disingkat)	Skor Siswa						Jumlah Skor Siswa
			Isi	Relevansi	Koherensi dan Unitas	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi	Bahasa	
1.	16	D	12	12	12	10	10	12	68
2.	30	M.P	12	15	13	10	10	10	70
3.	12	A.M	10	13	10	10	10	10	63
4.	1	N	12	15	13	10	10	12	72
5.	8	W	12	12	12	12	10	10	68
6.	10	A	10	15	13	12	12	12	74
7.	29	M.R	12	15	12	13	13	13	78
8.	25	K	13	15	13	13	13	13	80
9.	18	E.P	10	12	10	10	10	10	62
10.	2	R.R	13	15	13	12	10	12	75
Jumlah			116	139	121	112	108	114	

Kelas IIIB, kriteria tertinggi adalah skor untuk kriteria relevansi isi paragraf dengan tema, yaitu 139, dan skor kriteria terendah adalah 108 untuk kriteria variasi paragraf. Untuk jumlah skor siswa tertinggi 80 yaitu oleh K, sedangkan skor terendah oleh E.P dengan perolehan skor 62. Jumlah skor siswa tertinggi, yaitu 80 merupakan skor tertinggi untuk kelas IIIA sampai dengan IIIE. Paragraf argumentasi yang mendapat skor tertinggi dapat dilihat pada lampiran halaman 67.

Tabel 7

Skor Siswa Kelas IIC Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf

Nomor	No. Urut Berdasarkan Absen	Nama Siswa (disingkat)	Skor Siswa						Jumlah Skor Siswa
			Isi	Relevansi	Koherensi dan Unitas	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi	Bahasa	
1.	1	C.R	13	15	13	10	12	12	75
2.	30	S.D	13	15	13	12	12	13	78
3.	9	D	13	15	13	12	13	13	79
4.	5	Y	10	10	10	10	12	10	62
5.	29	S.M	8	10	8	8	12	10	56
6.	26	R.N	12	15	10	10	12	10	69
7.	15	A	10	7	10	10	12	10	59
8.	13	N	13	15	10	12	12	10	72
9.	28	R	7	8	7	7	5	5	39
10.	18	J	13	15	8	10	12	7	65
	Jumlah		112	125	102	101	114	100	

Perolehan skor tertinggi untuk kriteria adalah 125, yaitu kriteria relevansi isi paragraf dengan tema, sedangkan skor terendah adalah kriteria untuk bahasa paragraf dengan skor 100. Jumlah skor siswa kelas IIC tertinggi diraih oleh D dengan skor 79, dan terendah yaitu 39 oleh R. Jumlah skor siswa terendah dengan skor 39 merupakan skor terendah di kelas III, yaitu kelas IIIA sampai dengan IIIE. Untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada lampiran halaman 69. Jumlah skor terendah adalah 39, karena banyaknya kesalahan yang dibuat siswa, terlebih paragraf yang dibuat bukan paragraf berbentuk argumentasi. Bukan argumentasi karena kalimat

pengembangnya tidak menunjukkan bukti atau alasan, sedangkan pada akhir paragraf tidak ada kesimpulan yang berisi ajakan atau imbauan (Nursisto, 2000: 44).

Tabel 8

Skor Siswa Kelas IIID Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf

Nomor	No. Urut Berdasarkan Absen	Nama Siswa (disingkat)	Skor Siswa						Jumlah Skor Siswa
			Isi	Relevansi	Koherensi dan Unitas	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi	Bahasa	
1.	18	O.A	8	8	7	10	10	8	51
2.	15	L	10	10	8	12	12	14	66
3.	4	S	7	6	8	7	6	8	42
4.	23	R.P	7	6	6	10	8	13	50
5.	2	S	8	9	12	12	8	12	61
6.	29	W	10	8	8	10	12	13	61
7.	9	D	13	7	8	10	10	7	55
8.	12	E	12	8	7	8	12	14	61
9.	30	A P	12	12	8	12	9	10	63
10.	28	W	10	8	6	8	8	6	46
	Jumlah		97	82	78	99	95	105	

Kriteria bahasa paragraf mendapat skor tertinggi, yaitu 105, sedangkan kriteria koherensi dan *unitas* dengan skor 78 menjadi skor kriteria terendah. Jumlah skor siswa tertinggi diraih oleh L dengan skor 66, dan skor terendah 46 oleh W.

Tabel 9

Skor Siswa Kelas IIIE Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf

Nomor	No. Urut Berdasarkan Absen	Nama Siswa (disingkat)	Skor Siswa						Jumlah Skor Siswa
			Isi	Relevansi	Koherensi dan Unitas	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi	Bahasa	
1.	15	L.A	8	8	6	10	10	12	54
2.	23	T.H	12	14	10	13	12	14	75
3.	19	N	12	10	8	6	7	10	53
4.	28	V.M	8	12	7	10	8	6	51
5.	12	J	10	10	8	12	10	8	58
6.	18	M.L	13	10	10	13	15	14	75
7.	9	D	13	8	8	8	8	10	55
8.	1	Y.T	10	10	10	12	9	8	59
9.	5	P	12	13	10	10	12	10	67
	Jumlah		98	95	77	94	91	92	

Kelas IIIE untuk kriteria isi paragraf mendapat skor tertinggi dengan skor 98, dan skor 77 merupakan skor terendah untuk kriteria koherensi dan *unitas*. Jumlah skor siswa tertinggi 75 oleh T.H dan M.L, sedangkan skor terendah adalah 51 oleh V.M. Pada lampiran untuk siswa dengan skor sedang terdapat di kelas IIIE dengan skor 5 atas nama Y.T (lihat halaman 68).

4.1.2 Kualitas Paragraf Berdasarkan Skor Rata-rata (*Mean*)

Penghitungan skor rata-rata dilakukan dengan rumus yang telah diuraikan dalam teknik analisis data. Setelah mengetahui skor siswa kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf, maka di bawah ini disusun tabel

skor keseluruhan setiap kriteria setelah dijumlah skor dari kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE.

Tabel 10

Skor Keseluruhan Kriteria Hasil Penjumlahan Kelas III A, III B, III C, dan III E

No.	Kriteria	Skor Keseluruhan dari Enam Kriteria Kualitas Paragraf Siswa Kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE
1.	Isi paragraf	$99 + 116 + 112 + 97 + 98 = 522$
2.	Relevansi isi paragraf	$127 + 139 + 125 + 82 + 95 = 568$
3.	Koherensi dan unitas	$112 + 121 + 102 + 78 + 77 = 490$
4.	Pengembangan kalimat	$85 + 112 + 101 + 99 + 94 = 491$
5.	Variasi paragraf	$82 + 108 + 114 + 95 + 91 = 490$
6.	Bahasa	$88 + 114 + 100 + 105 + 92 = 499$
Jumlah		3.060

Jadi telah diketahui jumlah skor masing-masing kriteria kualitas paragraf siswa kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE, maka selanjutnya dihitung skor rata-rata untuk setiap kualitas paragraf.

1. Skor rata-rata kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragrafnya.

Diket: $\Sigma X = 522$

$N = 49$

Maka: $\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{522}{49} = 10,65$

Jadi skor rata-ratanya adalah 10,65.

2. Skor rata-rata kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan.

Diket.: $\Sigma X = 568$

$N = 49$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{568}{49} = 11,59$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 11,59.

3. Skor rata-rata kemampuan siswa SLTP membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya.

Diket.: $\Sigma X = 490$

$N = 49$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{490}{49} = 10$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 10.

4. Skor rata-rata kemampuan siswa SLTP dalam mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi.

Diket.: $\Sigma X = 491$

$N = 49$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{491}{49} = 10,02$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 10,02.

5. Skor rata-rata kemampuan siswa SLTP dalam memvariasikan paragraf ditinjau dari panjang, struktur, dan cara penguraiannya pada paragraf argumentasi .

Diket.: $\Sigma X = 490$

$N = 49$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{490}{49} = 10$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 10.

6. Skor rata-rata kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari bahasa paragraf.

Diket.: $\Sigma X = 499$

$N = 49$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{499}{49} = 10,18$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 10,18.

Setelah mengetahui skor rata-rata kemampuan siswa SLTP berdasarkan (a) isi paragraf, (b) relevansi isi paragraf dengan tema, (c) koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya, (d) pengembangan kalimat topik, (e) variasi paragraf, dan (f) bahasa paragrafnya, selanjutnya diadakan penghitungan skor rata-rata kemampuan siswa SLTP untuk seluruh kriteria yang ada dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum. Penghitungan tersebut dilakukan dengan cara menjumlahkan skor rata-rata setiap kriteria kualitas paragraf, yaitu apabila dihitung adalah $10,65 + 11,59 + 10 + 10,02 + 10 + 10,18 = 62,44$. Jadi skor rata-rata kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum adalah 62,44.

4.1.3 Kualitas Paragraf Berdasarkan Nilai Jadi

Norma atau acuan yang dipergunakan sama dengan yang telah diuraikan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan penilaian acuan patokan. Patokannya menggunakan persentase untuk skala sepuluh. Skor rata-rata untuk setiap kriteria telah diperoleh sebelumnya sehingga mudah dalam pengubahan skor mentah ke nilai jadi. Di bawah ini diuraikan pengubahan skor mentah ke nilai jadi atau *percentage score* (p), dengan cara skor rata-rata (X) dibagi dengan skor maksimal masing-masing kriteria dikalikan dengan 100 %.

1. *Percentage score* kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragrafnya.

$$\text{Diket: } \bar{X} = 10,65$$

$$\text{Skor maksimal} = 15$$

$$\text{Maka: } p = \frac{10,65}{15} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Jadi setelah dihitung berdasarkan penentuan patokan perhitungan persentase, hasil itu berada pada tingkat cukup. Ini berarti kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragrafnya dalam taraf cukup.

2. *Percentage score* kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan.

$$\text{Diket: } \bar{X} = 11,59$$

$$\text{Skor maksimal} = 20$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } p &= \frac{11,59}{20} \times 100\% \\ &= 57,95\% \end{aligned}$$

Ini berarti kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema dalam taraf sedang.

3. *Percentage score* kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya.

$$\text{Diket.: } \bar{X} = 10$$

$$\text{Skor maksimal} = 20$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } p &= \frac{10}{20} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berarti kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya dalam taraf hampir sedang.

4. *Percentage score* kemampuan siswa SLTP dalam mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi.

$$\text{Diket.: } \bar{X} = 10,02$$

$$\text{Skor maksimal} = 15$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } p &= \frac{10,02}{15} \times 100\% \\ &= 66,8\% \end{aligned}$$

Jadi kemampuan siswa SLTP dalam mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi dalam taraf cukup.

5. *Percentage score* kemampuan siswa SLTP dalam memvariasikan paragraf.

$$\text{Diket.: } \bar{X} = 10$$

$$\text{Skor maksimal} = 15$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } p &= \frac{10}{15} \times 100\% \\ &= 66,67\% \end{aligned}$$

Jadi kemampuan siswa SLTP dalam memvariasikan paragraf dalam taraf cukup.

6. *Percentage score* kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari bahasanya.

$$\text{Diket.: } \bar{X} = 10,18$$

$$\text{Skor maksimal} = 15$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } p &= \frac{10,18}{15} \times 100\% \\ &= 67,87\% \end{aligned}$$

Berarti kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari bahasanya dalam taraf cukup.

Setelah mengetahui nilai jadi untuk setiap kriteria, maka selanjutnya disusun pengubahan skor mentah ke nilai jadi dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum. Maksudnya, bahwa pengubahan skor mentah ke nilai jadi didasarkan pada hasil penjumlahan skor rata-rata setiap kriteria dibagi dengan jumlah skor

keseluruhan atau skor total, yaitu 100 kemudian dikalikan dengan 100% . Lebih jelasnya uraiannya sebagai berikut.

$$\text{Diket.: } \bar{X} \text{ total} = 62,44$$

$$\text{Skor total} = 100$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } p &= \frac{62,44}{100} \times 100\% \\ &= 62,44\% \end{aligned}$$

Jadi kemampuan siswa SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum (berdasarkan seluruh kriteria yang ada) yaitu dalam taraf sedang.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta dalam membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan enam kriteria paragraf dalam taraf cukup. Hanya ada dua kriteria yang berada dalam taraf sedang dan taraf hampir sedang. Kenyataan itu tampak dari hasil pekerjaan siswa dalam membuat sebuah paragraf argumentasi.

Di dalam penelitian ini, kemampuan siswa kelas III SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf, yaitu (1) isi paragraf, (2) relevansi isi paragraf, (3) koherensi dan unitas, (4) pengembangan kalimat topik, (5) variasi paragraf, dan (6) bahasa paragraf. Seperti keterangan di atas bahwa pada dasarnya kemampuan siswa kelas III SLTP berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf dalam taraf cukup. Tetapi ada, yang berada dalam sedang yaitu kemampuan siswa kelas III SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema. Sedangkan kemampuan siswa kelas

III SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas hanya berada dalam taraf hampir sedang.

Kriteria-kriteria yang berada pada taraf cukup, di dalam penghitungan persentase untuk skala sepuluh (lihat halaman 30) pada tingkat penguasaan 66%-75% atau memperoleh nilai 7. Tetapi kriteria yang memperoleh tingkat penguasaan pada 56%-65% dengan nilai 6, maka hasil yang didapat pada taraf sedang. Demikian juga kriteria yang hanya berada pada taraf hampir sedang, kriteria tersebut memperoleh tingkat penguasaan 46%-55% dengan nilai 5.

Kemampuan siswa kelas III SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema hanya berada pada taraf sedang, disebabkan adanya kemungkinan-kemungkinan yang terjadi seperti:

1. Siswa tidak memperhatikan tema yang telah ditentukan.
2. Siswa tidak dapat membedakan tema yang ditentukan dibandingkan dengan tema lain, sehingga siswa sering mencampur antara tema yang telah ditentukan dengan tema lain. Misalnya siswa menggunakan tema kebersihan, ketertiban, dan pariwisata.
3. Siswa kurang berminat dalam membaca wacana atau paragraf yang mempunyai tema sama dengan tema yang dimaksud oleh peneliti.
4. Siswa belum mempunyai gambaran yang tepat mengenai tema yang dimaksud oleh peneliti.
5. Siswa kurang mendapat latihan ataupun teori mengenai tema yang dimaksud oleh peneliti.

Kemungkinan-kemungkinan di atas dapat terjadi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh ini berasal dari dugaan atau hipotesis peneliti. Hal itu dapat diatasi, salah satunya dengan memberikan contoh-contoh paragraf argumentasi dengan tema keindahan kepada siswa beserta teori-teori yang mendukung tema yang dimaksud. Kemungkinan besar siswa akan semakin memahami dan mengerti dengan diwujudkan dalam pembuatan sebuah paragraf argumentasi dengan tema keindahan dengan tepat.

Kemampuan siswa kelas III SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas terjadi karena siswa tidak memperhatikan kesatuan (*unity*) dan kepaduan (koherensi) antar kalimat dalam paragrafnya. Siswa sulit mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan dengan tema sehingga kesatuan yang dibentuk menjadi kacau, karena kalimat-kalimat dalam paragraf terlepas dengan tema yang ditentukan. Sedangkan hubungan antara kalimat dengan kalimat yang dibuat oleh siswa banyak yang menunjukkan sebagai kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri, tidak mempunyai hubungan timbal balik. Oleh karena itu pembaca kesulitan dalam memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan. Padahal menurut Sujanto (1988 : 150) kepaduan atau koherensi di dalam suatu paragraf yang berupa seluruh kalimat dalam paragraf yang bersangkutan bersama-sama mendukung satu gagasan yang terkandung di dalam kalimat topik.

Masalah tersebut dapat diatasi apabila di dalam pengembangan paragraf memperhatikan unsur kesatuan (*unity*) dengan kepaduan (koherensi) dengan cara: (1) menyusun kalimat topik dengan baik dan layak, (2) menempatkan kalimat topik

dalam posisi menyolok dan jelas dalam sebuah paragraf, (3) mendukung kalimat topik dengan perincian-perincian yang tepat, dan (4) menggunakan kata-kata transisi, frase, dan alat lain di dalam dan di antara paragraf (Akhadiyah dkk., 189 : 157). Selain cara di atas ada satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu dengan memperbanyak latihan menulis, khususnya membuat sebuah paragraf yang baik dan benar.

Untuk kriteria-kriteria yang berada pada taraf cukup, yaitu kemampuan siswa kelas III SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf, pengembangan kalimat topik, pemvariasian paragraf, dan bahasanya dapat menunjukkan bahwa siswa kelas III SLTP mampu membuat sebuah paragraf dalam taraf cukup. Tetapi berdasarkan analisis data, masih ditemukan paragraf yang bukan merupakan paragraf berbentuk argumentasi (contoh pada lampiran untuk siswa dengan skor terendah). Hal itu terlihat ketika peneliti menganalisis pekerjaan siswa untuk kriteria pengembangan kalimat topik. Menurut Tarigan (1997: 19) idealnya sebuah paragraf berunsur transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Peneliti mengacu pada pernyataan di atas, apabila paragraf yang dibuat adalah paragraf argumentasi, maka untuk mengembangkan kalimat topik, yaitu adanya transisi dan kalimat pengembang berisi bukti, alasan, dan kebenaran untuk menguatkan bahwa pendapat penulis adalah benar. Kalimat penegasnya apabila paragraf yang dibuat adalah paragraf argumentasi, maka kesimpulan berisi ajakan atau imbauan (Nursisto, 2000: 44). Sehingga dengan adanya kenyataan yang demikian dapat disimpulkan bahwa paragraf yang dibuat oleh siswa tidak semuanya berbentuk argumentasi.

Setelah mengetahui tingkat penguasaan untuk masing-masing kriteria, dalam pembahasan ini akan dikemukakan mengenai hasil kemampuan siswa kelas III SLTP dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum (berdasarkan enam kriteria). Hasil penelitian menunjukkan pembuatan paragraf argumentasi secara umum berada pada taraf sedang dengan *mean* 62,44 atau 62,44% dalam persentase untuk skala sepuluh memperoleh nilai 6, yaitu pada taraf sedang. Hasil tersebut belumlah merupakan suatu hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi barangkali materi dalam Catur Wulan II belum seluruhnya diajarkan, khususnya dalam pembuatan sebuah paragraf yang berjenis argumentasi dengan mengambil salah satu tema yang ada pada GBPP yaitu keindahan.

Untuk itu usaha dari pihak sekolah dan siswa sendiri sangatlah diharapkan untuk meningkatkan hasil kemampuan dalam membuat sebuah paragraf argumentasi. Sehingga usaha tidak berhenti hanya pada taraf hampir sedang, sedang, dan cukup tetapi diharapkan mampu pada taraf sempurna.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini diuraikan empat (4) hal, yaitu rangkuman, implikasi, hambatan, dan saran. Berikut bagian-bagian tersebut di atas satu persatu.

5.1 Rangkuman

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada butir 4.1, maka dapat disimpulkan tujuh temuan sebagai berikut.

1. Dalam pembuatan sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf oleh siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta diperoleh skor rata-rata 10,65. Setelah diubah ke nilai jadi, maka diperoleh kemampuan pada taraf cukup dengan *percentage score* (p)nya 71%.
2. Pembuatan sebuah paragraf srgumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan diperoleh skor rata-rata 11,59, atau 57,95%. Oleh karena itu, siswa membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan ada pada taraf sedang.
3. Kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya mencapai skor rata-rata 10, atau 50%, sehingga kemampuannya ada pada taraf hampir sedang
4. Kemampuan mengembangkan kalimat topik pada paragraf argumentasi, mencapai 10,02, atau 66,8%, sehingga dapat dikategorikan dalam taraf cukup.
5. Pemvariasian pembuatan paragraf ditinjau dari panjang, struktur, dan cara penguraiannya skor rata-rata 10, atau 66,67%, atau pada taraf cukup.

6. Kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari bahasa paragraf mencapai skor rata-rata 10,18, atau 67,87%. Percentage score 67,87% dalam patokan yang sudah ditetapkan menunjuk pada taraf cukup
7. Kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum (berdasarkan keenam kriteria kualitas paragraf) mencapai skor rata-rata total 62,44, atau 62,44%. Hasil tersebut berada dalam taraf sedang.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disusun tabel hasil akhir dari penelitian kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta dalam membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf. Tabel disusun berdasarkan hasil pengubahan skor mentah ke nilai jadi atau *percentage score* tertinggi sampai terendah.

Tabel 11.
Pengubahan Skor Mentah ke Nilai Jadi (*Percentage Score*)
dari Hasil Tertinggi sampai Terendah

No.	Kriteria	<i>Percentage Score</i>	Nilai	Keterangan
1	Isi paragraf	71%	7	Cukup
2	Bahasa paragraf	67,87%	7	Cukup
3	Pengembangan kalimat topik	66,8%	7	Cukup
4	Variasi paragraf	66,67%	7	Cukup
5	Relevansi isi paragraf dengan tema	57,95%	6	Sedang
6	Koherensi dan unitas	50%	5	Hampir sedang

5.2 Implikasi

Berdasarkan rangkuman temuan tersebut dapat ditarik empat implikasi, yaitu

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis atau membuat sebuah paragraf, perlu mempertimbangkan kriteria-kriteria penulisan paragraf yang baik. Kriteria yang dimaksud adalah enam kriteria kualitas paragraf, yaitu (a) isi paragraf, (b) relevansi isi paragraf dengan tema,

(c) koherensi dan unitas, (d) pengembangan kalimat topik, (e) variasi paragraf, dan (f) bahasa paragraf. Semua itu dapat menjadi tolok ukur suatu paragraf yang baik atau berkualitas. Apabila hanya ada sebagian kecil saja kriteria yang terpenuhi, maka paragraf tersebut kurang berkualitas.

2. Hasil kemampuan siswa dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum menunjukkan pada taraf sedang. Hal itu berarti siswa masih perlu untuk berlatih membuat sebuah paragraf, khususnya paragraf argumentasi yang baik dan benar. Hasil yang diperoleh ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi yang baik.
3. Apabila hasil kemampuan siswa dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum masih menunjukkan taraf sedang dalam arti bahwa belum pada taraf sempurna, maka hasil kemampuan siswa dalam membuat wacana argumentasi pun juga belum dapat menunjukkan taraf sempurna. Hal itu terjadi, karena siswa ketika membuat sebuah wacana argumentasi secara utuh harus melalui pembuatan paragraf-paragraf terlebih dahulu. Padahal kemampuan siswa dalam membuat sebuah paragraf masih dalam taraf sedang atau belum mencapai taraf sempurna. Untuk mencapai kesempurnaan tersebut, siswa harus dapat membuat paragraf-paragraf yang dapat mendeskripsikan dengan sempurna bagian-bagian ide pokok yang terdapat dalam keseluruhan wacana, sehingga menjadi sebuah wacana argumentasi yang baik.
4. Setelah mengetahui hasil kemampuan siswa dalam membuat sebuah paragraf argumentasi secara umum pada taraf sedang, maka hal tersebut dapat menjadi catatan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih intensif dalam pemberian pelajaran menulis, khususnya dalam pembuatan sebuah paragraf

argumentasi. Cara yang dapat ditempuh oleh guru yaitu dengan pemberian contoh-contoh paragraf argumentasi yang baik dan benar kepada siswa sekaligus memberikan teori yang tepat sehubungan dengan teori mengenai paragraf, khususnya paragraf argumentasi.

5.3 Hambatan- hambatan dalam Penelitian

5.3.1 Hambatan yang Bersifat Umum

Idealnya, penelitian ini dilaksanakan secara tuntas dan menyeluruh. Karena keterbatasan peneliti dan banyaknya kendala, hal tersebut menjadi tidak mungkin dilaksanakan. Kendala-kendala itu antara lain:

1. Belum adanya penelitian mengenai kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi. Hal ini membuat peneliti harus bekerja keras untuk menemukan referensi yang sesuai.
2. Buku-buku mengenai teori pembuatan paragraf juga tidak begitu banyak. Sejauh pengetahuan peneliti baru ada *Paragraph Development: A Guide for Student of English as A Second Language* (Martin L. Arnaudet), *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* (M. Ramlan), *Keterampilan Menulis Paragraf* (Soedjito dan Mansur Hasan), dan *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya* (Djago Tarigan). Buku-buku tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang sudah tercantum dalam daftar pustaka.
3. Sulitnya memantau pekerjaan siswa sehingga peneliti hanya dapat berasumsi bahwa siswa mengerjakan tes (membuat sebuah paragraf argumentasi) dengan sungguh-sungguh.

5.3.2 Hambatan dalam Penyusunan Tes

1. Menentukan jenis paragraf yang akan diajukan sebagai tes pembuatan sebuah paragraf memerlukan kecermatan tersendiri sebab kadang-kadang batas perbedaan antara jenis paragraf yang satu dengan lainnya tidak jelas. Hal ini dirasakan berat oleh peneliti.
2. Tentang memilih tema yang sesuai dengan jenis paragrafnya, peneliti memilih tema keindahan untuk jenis paragraf argumentasi. Dengan tiga pertimbangan berikut: (a) siswa tidak akan mampu atau siap apabila temanya dipilih yang terlalu berat seperti teknologi, industri, pertanian, ekonomi dan sebagainya karena tes diadakan tanpa sepengetahuan siswa sebelumnya, (b) tema keindahan terdapat dalam GBPP kurikulum SLTP kelas III cawu II, dan (c) hasil pekerjaan siswa banyak yang sudah menunjukkan jenis paragraf argumentasi, walaupun dalam bentuk yang masih sederhana.

5.3.3 Hambatan dalam Analisis

Analisis hasil dengan cara memberikan skor pada paragraf yang dibuat oleh siswa sampel berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf sangat memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi. Hal ini mengharuskan peneliti untuk bekerja secara teliti dan tepat dengan keajegan yang sungguh-sungguh. Semua itu dilakukan untuk menghindari kesalahan penilaian dari setiap kriteria untuk menghilangkan unsur subyektivitas dari data yang diteliti (dinilai).

5.4 Saran-saran

Sehubungan dengan rangkuman, implikasi, dan hambatan yang dialami seperti tersebut di atas, peneliti mengajukan beberapa saran-saran yang dapat mengoptimalkan penelitian ini, yaitu

5.4.1 Peneliti Lain

1. Penelitian ini baru memilih variabel untuk membuat sebuah paragraf yang berjenis argumentasi berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf: (a) isi paragraf, (b) relevansi isi paragraf dengan tema, (c) koherensi dan unitas, (d) pengembangan kalimat topik, (e) variasi paragraf, dan (f) bahasa paragraf. Supaya penelitian ini lebih optimal, maka ada variabel lain yang ditawarkan, yaitu variabel jenis kelamin. Jenis kelamin di sini maksudnya adalah pria dan wanita.
2. Peneliti lain dapat mengungkap latar belakang kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta dalam membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan minat, cita-cita, sarana baik di rumah maupun di sekolah, faktor guru bidang studi, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan maupun faktor peranan motivasi dalam keluarga.
3. Hasil analisis data ternyata dijumpai paragraf argumentasi dengan tema lain dan paragraf yang bukan berjenis argumentasi. Kemungkinan siswa tidak menguasai tema dan jenis paragraf yang dimaksudkan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya disediakan alternatif tema sehingga siswa dapat memilih tema yang disukai dan dikuasai. Dan diadakan tes terlebih dahulu dengan soal-soal mengenai paragraf yang berjenis argumentasi sehingga siswa sudah mempunyai pemahaman khusus tentang paragraf argumentasi.

5.4.2 Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi menyangkut disiplin dalam cara siswa berpikir. Disiplin berpikir itu dapat dipelajari dengan banyak membaca dan meneliti bagaimana penulis-penulis yang baik mengembangkan tulisan mereka. Dengan melihat hal tersebut di atas guru hendaknya menjelaskan sekaligus menyajikan contoh-contoh paragraf argumentasi yang baik kepada

siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan memperoleh manfaat sebelum ia sendiri berusaha menulis sebuah paragraf argumentasi dengan baik dan benar serta urutan yang teratur.

2. Guru harus secara tegas menjelaskan pengertian paragraf argumentasi dibandingkan dengan pengertian paragraf jenis lain. Dengan pengertian yang tegas tersebut, maka bentuk paragraf argumentasi tidak akan dikacaukan dengan bentuk paragraf lainnya oleh siswa.

5.4.3 Sekolah yang Bersangkutan

1. Setelah melihat hasil penelitian kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta dalam membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan enam kriteria kualitasparagraf dan secara umum, maka hendaknya pihak sekolah memperhatikan jatah waktu pertemuan di kelas, khususnya ketika pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia berlangsung. Supaya jatah waktu tersebut efektif, maka teori mengenai paragraf dan jenis-jenis paragraf disampaikan dengan bentuk lembaran stensilan sehingga siswa dapat membacasiswa di rumah. Pertemuan di kelas dapat digunakan untuk latihan-latihan membuat paragraf dengan tambahan teori dari guru bila perlu.
2. Jika penelitian ini ditingkatkan dengan menyediakan soal-soal pilihan ganda mengenai wacana atau paragraf dalam berbagai jenis yang sah baik isi maupun bentuknya, serta kunci jawaban yang benar, maka soal-soal tersebut dapat diperbanyak dan dibentuk dalam bacaan yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Apabila hal itu dapat dilaksanakan dengan baik, soal-soal mengenai wacana dan paragraf dalam berbagai jenis tersebut dapat digunakan di SLTP-SLTP lain sebagai latihan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang wacana dan paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arnaudet, Martin L. 1981. *Paragraph Development : A Guide for Student of English as A Second Language*. New York: Prentice-Hall. Inc.
- Baryadi, I. Praptomo. 1990. "Teori Kohesi MAK Halliday dan Ruqaiya Hasan dan Penerapannya untuk Analisis Wacana Bahasa Indonesia". Dalam *Gatra ke Arah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Nomor 10/11/12 tahun 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Bahasa Indonesia SMA, Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti PH., Sri, dkk. 1985. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kelas VI Kotamadya Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1971. *Komposisi: Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa*. Ende – Flores: Nusa Indah.
- _____. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa*. Ende – Flores: Nusa Indah.
- _____. 1985. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.
- Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Parera, Jo Daniel. 1980. *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*. Jakarta: Erlangga.
- Poedjosoedarmo, Gloria. 1986. "Pengantar Struktur Wacana" dalam *Widyaparwa*, No. 30, Oktober. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa dan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Purwati, Hiberta Christina. 1988. *Analisis Bentuk Isi Karangan, dan Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas III Tahun Ajaran 1987/1988 SMA Negeri 6 Yogyakarta (Sebuah Studi Kasus)*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI, IKIP Sanata Dharma.
- Purworini, Sri Sudartanti. 1993. *Kohesi dan Koherensi Kalimat Topik dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah Trubus dan Tiara*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI, IKIP Sanata Dharma.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santosa, F.X. 1980. *Pengetahuan Kebahasaan Indonesia*. Yogyakarta: Ikatan Keluarga Arkeologi.
- Soedjito dan Mansur Hasan. 1990. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1986. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Kedua*, Manuskrip.
- Subiyakto-Nababan, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sujanto, J.C.H. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syafi'ie, Imam. 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: IKIP Malang.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Alumni.
- _____. 1991. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wagino, Antonius. 1988. *Kemampuan dalam Membuat Wacana Ekspositoris Siswa Kelas III A2 dan A3 SMA Kolese De Britto, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya (Suatu Perbandingan)*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI, IKIP Sanata Dharma.



LAMPIRAN

Lampiran 1

NAMA SISWA KELAS III A

1. Amirah Nur
2. Eki Andri
3. Desi Mualana
4. Betta Irawanti
5. Retno Tri Astuti
6. Dwi Septanto
7. Yudy Asmara
8. Ismanto
9. Arif Widodo
10. Dwi Santosa



Lampiran 2

NAMA SISWA KELAS III B

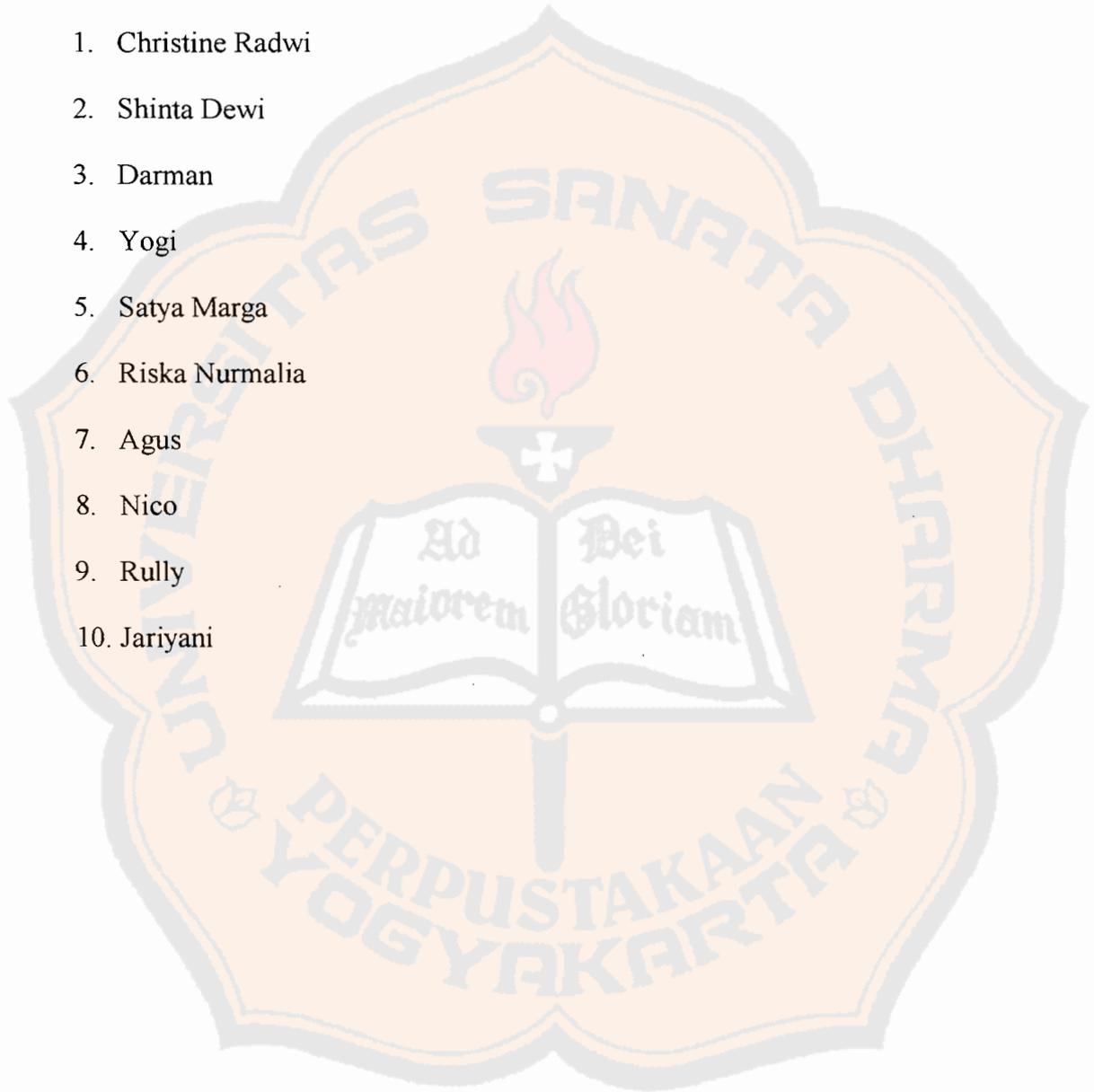
1. Danang
2. Mei Paksi
3. Ali Muharso
4. Nugroho
5. Wijayanti
6. Adhitya
7. Maria Regina
8. Kartika
9. Eda Prasetya
10. Ria Ristiana



Lampiran 3

NAMA SISWA KELAS III C

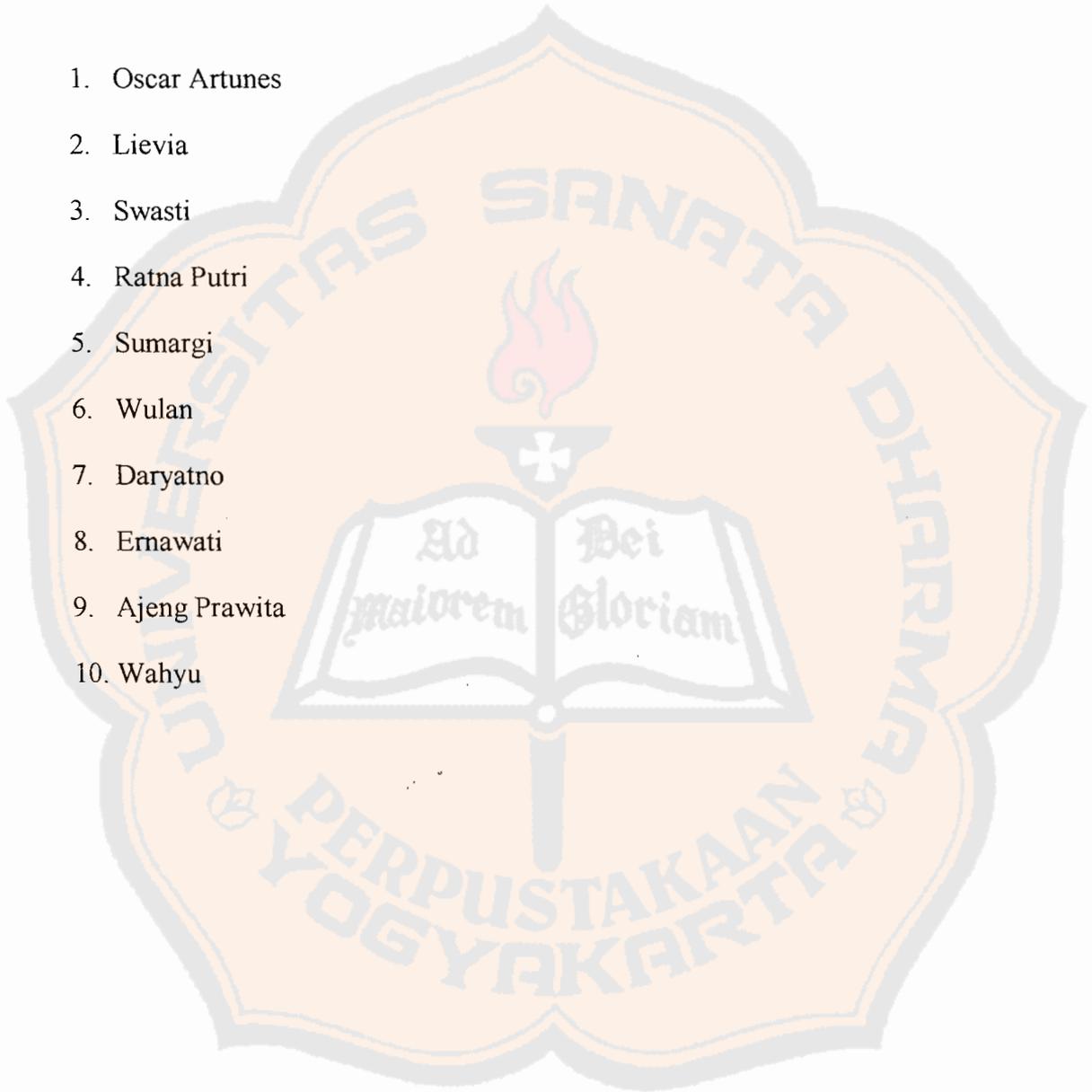
1. Christine Radwi
2. Shinta Dewi
3. Darman
4. Yogi
5. Satya Marga
6. Riska Nurmalia
7. Agus
8. Nico
9. Rully
10. Jariyani



Lampiran 4

NAMA SISWA KELAS III D

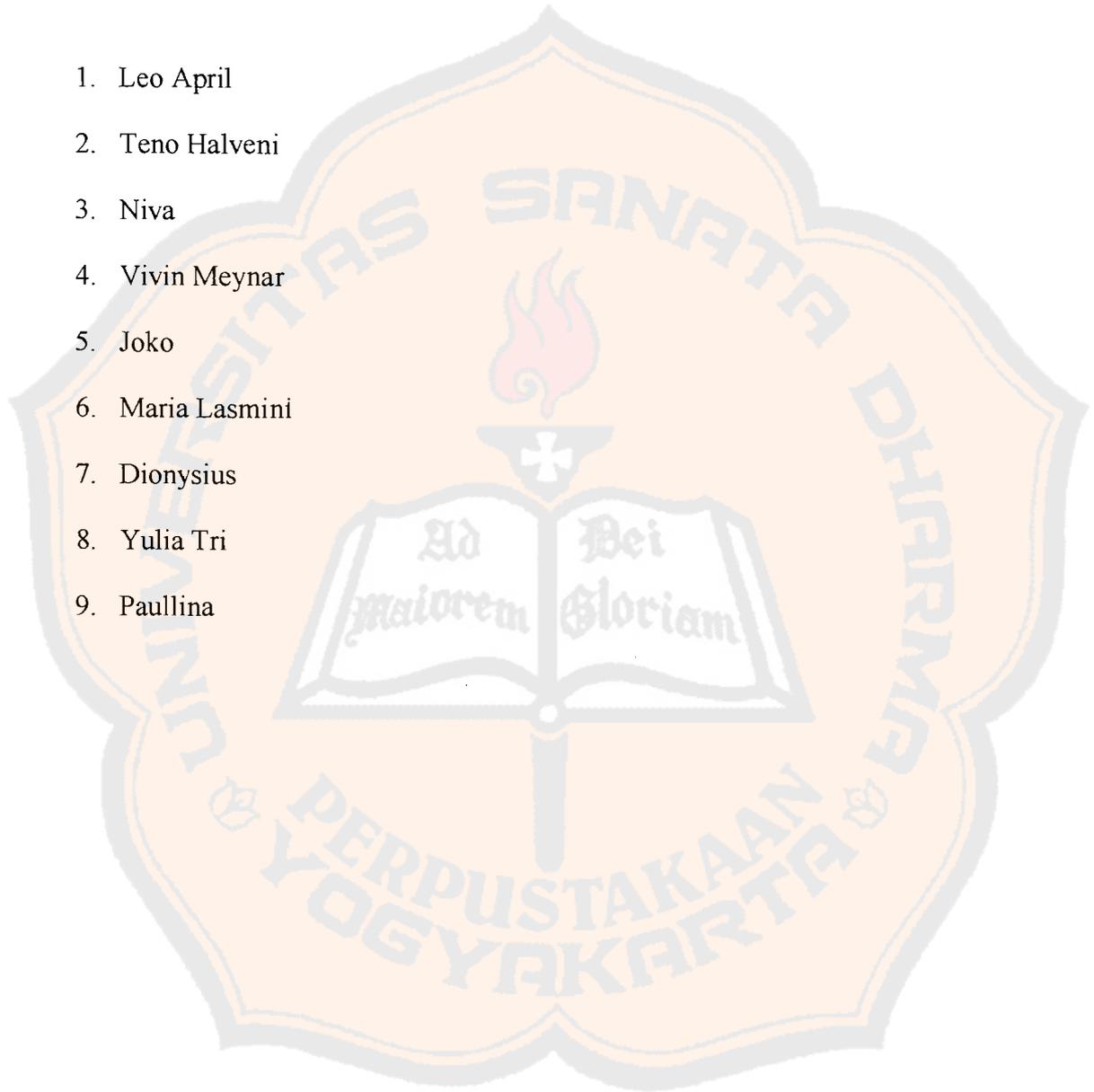
1. Oscar Artunes
2. Lievia
3. Swasti
4. Ratna Putri
5. Sumargi
6. Wulan
7. Daryatno
8. Ernawati
9. Ajeng Prawita
10. Wahyu



Lampiran 5

NAMA SISWA KELAS III E

1. Leo April
2. Teno Halveni
3. Niva
4. Vivin Meynar
5. Joko
6. Maria Lasmini
7. Dionysius
8. Yulia Tri
9. Paullina



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

Contoh Paragraf Argumentasi Siswa dengan Skor Tertinggi

Darlitka Aprilita

B

no. 25.

202101

Keindahan Jogja Saat Ini

Jogja yang merupakan kota pelajar, sekarang ini sudah rusak. Jogja rusak karena adanya gank-gank remaja yang kurang mengerti arti keindahan. Banyak sekali tempat yang dicoret-coret dengan nama gank yang mereka dirikan. Bahkan di Gedung Agung pernah dicoret dengan nama gank, hingga diterbitkan di koran. Keindahan Jogja terganggu karena itu. Dari sekian banyak anak-anak remaja yang membentuk gank, hampir kesemuanya selalu mencoret-coret mungkin tidak hanya di Jogja, bahkan di Jakarta pun sekarang sudah banyak coretan-coretan. Jogja yang dulunya asri sekarang sudah penuh dengan polusi, karena sudah banyak kendaraan bermotor. Selain itu Jogja juga tidak lagi bersih, karenaindahannya telah rusak oleh gank-gank remaja saat ini.

Lampiran 7

Contoh Paragraf Argumentasi Siswa dengan Skor Sedang

Nama: Yulia Tri Utami
Kelas: III^e / 01

Suasana di Parang Tritis

Parang Tritis dulunya sangat di serangi para wisatawan terutama turis - karena suasana di sana indah dan bersih. Tapi sekarang suasana di parang s menjadi tidak indah lagi seperti dulu, karena banyak sampah di sana-sini dan kotoran kuda pun ada ~~di sana~~ ~~karena~~ ketika kuda itu buang kotoran. Dan juga - turis ~~sekarang~~ jarang ~~datang~~ mengunjungi pantai Parang Tritis. Saya pun ikut prihatin akan hal itu mengapa pantai Parang Tritis bisa menjadi begitu, yang dulunya bersih sekarang menjadi kotor dan pengunjungpun berkurang.

Lampiran 8

Contoh Paragraf Argumentasi Siswa dengan Skor Terendah

Bahasa Indonesia

nama: Elisabeth Rully Listiyorini

kelas: III C/28

KEINDAHAN PULAU BALI

Gesala yang terjadi di Bali perlu di waspadai karena pantai-pantai di Bali merupakan kepariwisataan yang penting kalau lampu kuning di Bali baru menyala, yang berarti harus waspada kalau Jawa, lampu merah itu sudah lama menyala karena itu di harapkan agar tidak terjadi merah seperti itu di perairan luar Jawa.